

**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SDN 26 PAKKOLA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

LD NURHUSAIN HS

NIM: 10156119126

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **LD Nurhusain HS**, NIM 10156119126. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SDN 26 Pakkola” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 17 Februari 2025

Pembimbing I



Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag., M.Th.I
NIP 19710232014111001

Pembimbing II



Zuhdiah S. Hum., M.Pd
NIP 19931152019032013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SDN 26 Pakkola*” yang disusun oleh **Ld Nurhusain Hs** NIM. 10156119126, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Senin 14 April 2025 M. bertepatan dengan 15 Syawal 1446 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 19 September 2025 M

26 Rabi’ul Awal 1447H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I.,M,Pd.I	(..... )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd	(..... )
Munaqisy I	: Darwis S.Si, M.Si	(..... )
Munaqisy II	: Sukri Badaruddin S.Pd., M.Pd	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag., M.Th.I	(..... )
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd	(..... )

Diketahui oleh:



Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd

NIP : 197408151998031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ld Nurhusain Hs**
NIM : 10156119126
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 08 Juli 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl.Lanto Dg.Pasewang Lr.Sila No.3 Pakkola,
Kab.Majene
Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Kecerdasan
Spiritual Peserta didik di SD Negeri 26 Pakkola

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene 22 Februari 2025
Penyusun



Ld Nurhusain Hs
NIM. 10156119126

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik kelas VI SDN 26 Pakkola”**. Tak lupa pula, shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hari akhir nanti. *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa Ali sayyidina Muhammad.*

Rasa syukur penulis sampaikan karena tahun ini dapat terselesaikannya skripsi yang telah disusun oleh penulis. *Allhamdulillah*, Akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Penulis selalu berkeyakinan di setiap jalan menuju kepada kebaikan akan ada selalu rintangan, dan tantangan yang akan dihadapi, Namun akan selalu ada jalan untuk melewatinya. Dari kita akan dikuatkan atau dipermudah jalannya. Untuk skripsi yang akhirnya rampung, pastilah ada doa dan dukungan dari berbagai pihak disetiap prosesnya, oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka di lembar ini.

Penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap keluarga besar, yakni Bapak Hasan dan Ibu Sumiati selaku orang tua penulis yang telah mengikhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik, menghidupi, dan membiayai penulis sejak lahir hingga studi tingkat perguruan tinggi, saudara dan saudariku yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan kepada berbagai pihak. Sedikit atau banyaknya bantuan mereka semuanya menjadikan penulis dapat mewujudkan karya ilmiah ini.

Berkenaan dengan itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis patut berikan kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST.MT. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah

memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *mala'biq*

2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan STAIN Majene.
3. Aco Syam, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 26 Pakkola yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Darwis S.Si, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus penguji I, dan Muhammad Saddang, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan STAIN Majene. Senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi, memberikan kontribusi pemikiran, kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Badaruddin S.Pd., M.Pd sebagai penguji II yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi, memberikan kontribusi pemikiran, kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag.,M.Th.I Sukri sebagai pembimbing I dan Zuhdiah, S.Hum., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis bahwa untuk menulis karya yang maksimal, butuh perjuangan yang maksimal pula. Ucapan terima kasih yang besar dari penulis.
7. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing akademik kelas TP 4 angkatan III, terima kasih atas bimbingan, motivasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Pendidikan STAIN Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis
9. Hj Nurdiah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 26 Pakkola
10. Seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 26 Pakkola yang menerima penulis dengan baik

11. Kepada saudara/i, seangkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, maupun lintas jurusan dan lintas angkatan, terkhusus teman-teman kelas TP 4 angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih selalu kebersamai dalam proses penyelesaian studi ini.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai terselesainya skripsi ini. Mohon maaf, semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan dari Allah Swt

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar- besarnya semoga Allah Swt membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kehilafan yang dilakukan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Majene, 21 Februari 2025

Penulis



Ld Nurhusain Hs
10156119126

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Hipotesis	7
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
F. Kajian Pustaka	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Pembelajaran PAI	12
B. Kecerdasan Spiritual.....	21
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen.....	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum SD Negeri 26 Pakkola.....	46
B. Hasil Penelitian.....	46

C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP	110

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Peserta didik kelas VI SDN Pakkola.....	35
Tabel 3. 2 Kisi – kisi angket pembelajaran PAI.....	38
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Spiritual.....	39
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket/Kuesioner Pembelajaran PAI Menggunakan SPSS Versi 25.....	40
Tabel 3.5 Hasil Validasi Angket/Kuesioner Kecerdasan Spriuial Menggunakan SPSS Versi 25.....	41
Tabel 3. 6 Reliabilitas Angket Pembelajaran PAI.....	42
Tabel 3. 7 Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual	42
Tabel 4.1 Pembelajaran PAI membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik....	47
Tabel 4.2 Materi PAI yang saya pelajari memahami cara berperilaku sesuai ajaran agama.....	47
Tabel 4.3 Saya sering menerapkan nilai-nilai agama yang dipelajari dari PAI dalam kehidupan sehari-hari	48
Tabel 4.4 Pembelajaran PAI memberikan saya pemahaman yang bertahan lama tentang ajaran agama	48
Tabel 4.5 Saya merasa pembelajaran PAI membantu mengembangkan kemampuan secara maksimal.....	49
Tabel 4.6 Saya memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang sesuai dengan minat dalam pembelajaran PAI.....	49
Tabel 4.7 Saya merasa pembelajaran pai membantu dalam menemukan bakat yang terkait dengan kegiatan keagamaa.....	50
Tabel 4.8 Saya merasa pembelajaran PAI menarik dan meningkatkan semangat untuk belajar	50
Tabel 4.9 Saya bersemangat untuk belajar PAI karena materi yang sesuai dengan kehidupan.....	51
Tabel 4.10 Saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas.....	51
Tabel 4.11 Pembelajaran PAI mendorong saya berfikir kritis tentang nilai-nilai agama.....	52
Tabel 4.12 Saya merasa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran PAI	52
Tabel 4.13 Saya merasa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran PAI	53
Tabel 4.14 Pembelajaran PAI membantu saya tetap belajar meskipun menghadapi kesulitan tertentu.....	53
Tabel 4.15 Saya merasa proses pembelajaran PAI mendukung perkembangan meskipun ada tantangan.....	54
Tabel 4.16 Belajar PAI membuat saya lebih tahu cara berbuat baik kepada orang lain	54

Tabel 4.17	Saya bisa mengerti pelajaran PAI dengan mudah dan mempraktikkannya di rumah	55
Tabel 4. 18	Kriteria Interval Nilai	56
Tabel 4.19	Saya bisa menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan.....	57
Tabel 4.20	Saya tetap tenang ketika menghadapi masalah	57
Tabel 4.21	Saya berusaha seimbang antara belajar, bermain, dan beribadah	58
Tabel 4.22	Saya bisa menyesuaikan jadwal kegiatan jika ada hal yang mendesak	58
Tabel 4.23	Tahu apa tujuan saya di masa depan	59
Tabel 4 24	Saya berusaha selalu shalat, atau mengaji setiap hari	59
Tabel 4.25	Saya mengikuti aturan agama dalam membuat keputusan	60
Tabel 4.26	Saya ingin terus menjadi anak yang lebih baik	60
Tabel 4.27	Saya tidak sombong meskipun punya kelebihan tertentu	61
Tabel 4.28	Saya menghormati semua orang tanpa memandang siapa mereka	61
Tabel 4.29	Saya tidak iri jika melihat teman berhasil	62
Tabel 4.30	Saya mau mendengarkan saran dari orang lain untuk memperbaiki diri	62
Tabel 4.31	Saya suka membantu orang lain, meskipun sedang sibuk	63
Tabel 4. 32	Saya senang jika berguna untuk teman-teman dan keluarga	63
Tabel 4.33	Saya berusaha adil dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan orang lain	64
Tabel 4.34	Saya merasa lebih Bahagia jika mengikuti ajaran islam dalam kehidupan	64
Tabel 4.35	Saya ikhlas menerima hasil usaha meskipun tidak sesuai harapan....	65
Tabel 4.36	Kriteria Interval Nilai	66
Tabel 4.37	Uji Normalitas Teknik Kolmogorof Smirnov	68
Tabel 4.38	Hasil Uji Linearitas	69
Tabel 4.39	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	69
Tabel 4.40	Model Summary	70
Tabel 4. 41	Kriteria Interval Nilai	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	32
-----------------------------------	----

ABSTRAK

Nama : **Ld Nurhusain Hs**
NIM : 10156119126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 26 Pakkola

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 26 Pakkola” yang bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan pembelajaran PAI kelas VI SD Negeri 26 Pakkola; 2) Mendeskripsikan kecerdasan spiritual peserta didik di kelas VI SD Negeri 26 Pakkola; dan 3) Mengetahui pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 26 Pakkola.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 26 Pakkola. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik VI SD Negeri 26 Pakkola, dan sampel pada penelitian ini yakni 41 peserta didik VI SD Negeri 26 Pakkola yang diambil dengan menggunakan Teknik *Total sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini ialah teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berada pada kategori baik dengan akumulasi angket sebesar 87%, Sedangkan hasil angket kecerdasan spiritual belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 26 Pakkola berada pada baik dengan peresentase sebesar 87%. Selanjutnya, hasil uji hipotesis yang menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai f hitung adalah 14,720 dengan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti (variabel X) pembelajaran PAI berpengaruh terhadap (variabel Y) kecerdasan spiritual. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,274, yang berarti variabel X berupa pembelajaran PAI memberikan kontribusi sebesar 27,4% terhadap variabel Y yaitu kecerdasan spiritual peserta didik kelas VI SD Negeri 26 Pakkola.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI No. 20 Thn. 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menumbuhkan keterampilan, sikap, dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik secara maksimal agar menjadi pribadi yang mampu berpartisipasi dalam demokrasi dan dapat mandiri, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, dan berakhlak mulia.¹ Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian yang utuh melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk memberikan norma dan citacita kepada manusia sebagai kaidah tingkah laku. Selain transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi. Pada hakikatnya, semua manusia telah dikaruniai oleh Allah SWT dengan segala potensi yang dimilikinya, baik yang meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) maupun kecerdasan spiritual (SQ).²

¹UUD RI No 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar, 2003), h. 10.

²Lufiana Harnany Utami, *Psymphatic* (Jurnal Ilmiah Psikolog, Vol. 2, No. 1 Juni 2015) h. 63.

Arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat memberikan dampak yang luar biasa terhadap dunia pendidikan. Salah satunya adalah melemahnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri peserta didik. Banyak anak didik yang mengalami kekeringan makna hidup, mudah terpengaruh lingkungan negatif, serta kurang memiliki kesadaran akan tujuan hidup yang lebih tinggi. Dalam kondisi seperti ini, kecerdasan spiritual menjadi kebutuhan utama yang tidak bisa diabaikan.³ Oleh karena itu, penguatan kecerdasan spiritual dalam dunia pendidikan menjadi suatu keniscayaan, guna membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keteguhan moral dan kesadaran spiritual sebagai bekal menghadapi tantangan zaman.

Kecerdasan Spiritual atau sering disebut dengan *spiritual quotient* atau disingkat dengan SQ adalah kemampuan seseorang dalam memahami makna hidup, berhubungan dengan Tuhan, serta menjadikan nilai-nilai ilahiyah sebagai dasar dalam berfikir dan bertindak.⁴ Maka dari itu kecerdasan ini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian yang kokoh, berintegritas, dan memiliki orientasi hidup yang benar. Allah Swt berfirman dalam (QS. Ar-Ra'd: 28):

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.⁵

³Sobarudin, A. N., Tianar, I. T., & Hudin, S. H. S. (2024, October). Peran pendidikan karakter dan spiritualitas Islam dalam membangun kemandirian di era teknologi tinggi 5.0. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 45, pp. 79-83).

⁴ Agus Setyono Daryanto, *Kecerdasan Spiritual*, (Semarang : Mutiara Aksara, 2024), h.10

⁵ Qur'an Kemenag versi 2019

Terjemahan Bahasa Mandar:

“ (Iyamo) to matappa anna atena menjari tannang sawa’ maingarang Puang Allah Taala. Ingaraingi, sangga maingarang Puang Alla Taala ate menjari tannang.⁶

Ayat ini menegaskan bahwa ketenangan dan kedamaian batin hanya dapat dicapai melalui pendekatan spiritual kepada Allah, yang merupakan inti dari kecerdasan spiritual. Dalam hal ini pendidikan agama islam memiliki peran penting sebagai sarana untuk menumbuhkan kedekatan tersebut, melalui pengajaran nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang membentuk peserta didik agar mampu menjalani kehidupan dengan landasan spiritual yang kuat.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam di sekolah masih tergolong rendah mutunya. Hal ini terlihat dari sejumlah indikator, termasuk banyaknya contoh perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama di sekolah. Pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba merupakan dua contoh perilaku menyimpang peserta didik di sekolah yang masih sering dimuat di media cetak maupun elektronik. Tawuran antar sekolah yang sering kali mengakibatkan jatuhnya korban jiwa merupakan salah satu tanda penyimpangan perilaku peserta didik yang sangat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat.

Peristiwa yang menggambarkan realitas pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan moral pemuda dan remaja, semakin memprihatinkan karena gagal melahirkan pemimpin bangsa yang bermoral, taat beragama, mandiri, dan anti korupsi. Para pelajar saat ini kerap melakukan tindakan melawan hukum,

⁶Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 474

melakukan tindakan asusila lainnya, dan berkelahi di muka umum. Para pelajar seolah-olah melihat konfrontasi tersebut sebagai kebiasaan; bahkan menyerang lawan dianggap wajar dan bagian dari budaya yang beracun ini. Apakah ini bukti bahwa praktik pendidikan yang ada belum mampu menyentuh secara mendalam, baik dalam ranah akal budi maupun terutama jiwa dan hati mereka, sehingga seolah-olah orientasi pada pengembangan intelektual menjadi prioritas utama dalam pendidikan, tanpa dibarengi dengan penguatan spiritual.

Hal di atas menjelaskan bahwa diperlukan pendidikan agama agar mereka tidak menjadi pribadi yang korup, kolusi, atau nepotisme di kemudian hari, serta agar mereka tidak melakukan kejahatan intelektual, merusak alam demi keuntungan pribadi, atau melawan organisasi yang sepaham. Persoalan tersebut muncul akibat kurangnya pemahaman dimensi spiritualitas personal akibat terlalu menekankan sains dalam ranah intelektual. Akibatnya, praktik pendidikan saat ini tampaknya gagal melahirkan generasi muda Indonesia yang cerdas secara intelektual dan spiritual.⁷

Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam khususnya dalam aspek pembinaan moral dan perilaku peserta didik di sekolah. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, penyimpangan perilaku peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh mutu pendidikan agama islam, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal lainnya. Meskipun demikian Pendidikan agama islam tetap memiliki peran

⁷Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri*, (Jurnal Penelitian Vol. 10, No. 1, Tahun 2016), h. 99-100.

penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik melalui penanaman nilai-nilai ketuhanan dan akhlak mulia.⁸ Dalam Dalam konteks inilah, peran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat relevan, karena melalui pembelajaran nilai-nilai ketuhanan dan akhlak, peserta didik tidak hanya dibentuk secara moral, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang menjadi fondasi penting dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab.

Pembelajaran PAI telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan di SD Negeri 26 Pakkola. Kajian mendalam diperlukan untuk menilai sejauh mana pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Penekanan pada materi dan metode yang digunakan perlu diperhatikan, terutama dalam hal kemampuannya menyentuh aspek ruhani peserta didik serta mendorong perubahan positif dalam perilaku dan kesadaran spiritual mereka setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: “*Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SDN 26 Pakkola*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana tingkat pembelajaran PAI pada peserta didik di SDN 26 Pakkola?

⁸Aan Hasanah, S Anwar & N.A. Munggaran, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*. (Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam, 2021), h. 283-291.

2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SDN 26 Pakkola?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SDN 26 Pakkola?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat pembelajaran PAI pada peserta didik di SDN 26 Pakkola
- b. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SDN 26 Pakkola.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SDN 26 Pakkola.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk semakin mengetahui secara luas mengenai pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat berguna bagi pendidik sebagai bahan ajar, bahwa melalui pembelajaran pai dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan sosial peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat berguna bagi peserta pendidik sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan (jawaban) sementara terhadap pertanyaan yang diajukan sebagai topik penelitian. Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian:

H1 : Terdapat pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 26 Pakkola

H0 : Tidak Terdapat pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 26 Pakkola

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Tujuan dari definisi operasional variabel adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca dan peneliti tentang variabel yang diteliti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI. Agar peserta didik menjadi umat Islam yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bertaqwa, serta beriman kepada Allaw SWT, bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

bertujuan untuk mengembangkan pengamalan, keimanan, pemahaman, dan penghayatan ajaran Islam pada peserta didik.⁹

2. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual peserta didik. Kecerdasan spiritual pada peserta didik adalah kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk memahami perilaku dan kehidupan dalam perspektif makna yang lebih luas dan lebih dalam, serta kemampuan untuk menilai apakah tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna daripada yang lain.¹⁰

F. Kajian Pustaka

Tujuan tinjauan pustaka adalah untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian sebelumnya tentang subjek atau tema terkait. Berikut beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Andi Abdul Razak, Fathul Jannah dan Khairul Saleh, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda”. Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh kuat terhadap perilaku peserta didik di SMK Kesehatan Samarinda. menghasilkan r hitung sebesar

⁹Muhaimin, (dkk) *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.28.

¹⁰Danah Zohar, & Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaat Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung : Mizan, 2007), h.25.

0,676 yang kemudian diinterpretasikan dengan tabel r, pada $dk = 36 - 2 = 34$ dan taraf kepercayaan 95% atau pada tingkat taraf kesalahan 5% dan menghasilkan r hitung (0,632) terletak antara 0,60 – 0,799 (kuat).

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada jenis variabel Y dan jenis populasi yang digunakan. Penelitian sebelumnya mengangkat variabel Y perilaku peserta didik dan penelitian ini mengangkat kecerdasan spiritual. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian terhadap jenjang tingkat SLTA yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian di jenjang sekolah dasar (SD). Adapun persamaan pada penelitian ini, peneliti sama-sama ingin mengetahui pengaruh dari pembelajaran PAI terhadap peserta didik

2. Anis Kurliyani Devi dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas V di SDI Matsaratul Huda”. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDI Matsaratul Huda mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik. Hasil analisis menunjukkan pada persamaan regresi yaitu $Y = 21,957 + 0,496X$ bahwa setiap peningkatan satu skor variabel Pendidikan Agama Islam mengakibatkan peningkatan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,496 pada konstanta 21,957. Hasil perhitungan koefisien determinasi memberikan hasil $r = 0,534$. Dengan demikian variabel Pendidikan Agama Islam memberikan sumbangan sebesar 28,5% terhadap perubahan kecerdasan spiritual peserta didik di kelas V SDI

Matsaratul Huda, sedangkan 71,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dikaji, yaitu pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik sekolah dasar. Keduanya meneliti hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas dan kecerdasan spiritual sebagai variabel terikat. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang mencolok, seperti subjek penelitian, di mana penelitian pertama fokus pada peserta didik kelas 6 SD, sedangkan penelitian kedua meneliti peserta didik kelas 5 SD

3. Muhammad Rahman Arrasyiid, maha siswa universitas Islam 45 Bekasi pada tahun 2023 “Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas XII SMKN 1 Tambun Selatan”. Hasil penelitian secara deskriptif diperoleh Pendidikan Agama Islam peserta didik peserta didik kelas XII SMKN 1 Tambun Selatan berada pada kategori sedang, yaitu 64,8%, sedangkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XII SMKN 1 Tambun Selatan berada pada kategori sedang, yaitu 70,4%. Hasil perhitungan korelasi menggunakan *pearson correlation* diperoleh nilai Sig (2-tailed) = 0,00 < 0,05 serta nilai *pearson correlation* yaitu, 0,473 yang berarti cukup kuat berdasarkan tabel interpretasi koefisien. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual pada peserta didik kelas XII SMKN 1 Tambun Selatan.

Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kecerdasan spiritual peserta didik. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus dan lingkupnya. Penelitian ini meneliti pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas 6 SD, sementara penelitian terdahulu menganalisis hubungan antara mata pelajaran PAI dan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XII di SMKN. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh langsung pembelajaran agama, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Perbedaan tingkat pendidikan juga mempengaruhi konteks penelitian, di mana peserta didik SD berada pada tahap perkembangan awal spiritualitas, sementara peserta didik SMK sudah dalam tahap perkembangan yang lebih matang

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama islam dapat di pahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati ajaran islam. Majid dan Andayani dalam Nurani, mengungkapkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran islam, secara menyeluruh.¹ Pendidikan agama islam menurut Marimba dalam Kasmun merupakan panduan untuk pertumbuhan rohani dan jasmani berdasarkan prinsip-prinsip islam.² Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan agama islam pada hakikatnya merupakan proses transfer pengetahuan, yang dilakukan dengan usaha pembinaan dan pengasuhan yang menyeluruh terhadap pengembangan aspek rohani dan jasmani yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik agar mampu menerima dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam biasanya diberikan melalui bimbingan, pengajaran, atau

¹Shanti Nurani, *Pendidikan Agama Islam*, (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2024), h. 7

²Kasmun, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), h 21

pelatihan yang terstruktur dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³ Menurut buku Ilmu Pendidikan Agama Islam karya Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengasuh peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama setelah menyelesaikan pendidikannya serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴

Berdasarkan pengertian di atas tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan keinginan belajar kepada peserta didik, serta motivasi, kemauan, dan minat untuk mempelajari agama Islam secara utuh. Diharapkan perilaku seseorang akan berubah secara permanen dalam ranah psikomotorik, kognitif, dan emosional.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan tujuan agar pemerintah dapat menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang membina akhlak dan memperdalam keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶ Pendidikan Agama Islam juga perlu dikembangkan dengan baik, terutama dalam hal pembinaan akhlak dan perilaku peserta didik dalam bermasyarakat.

Istilah pendidikan dalam konteks islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan kata *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah*, dan *Al-Ta'dib*. Kata *Al-Ta'lim* merupakan masdar dari kata *dlama*, yang berarti pengajaran yang bersifat

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.121.

⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 95.

⁵Abdul Majid, & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 76.

⁶Annisa Hasanah, (dkk) *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*, (Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam, 2021), h.

pemberian atau penyampaian pengetahuan, pengertian dan keterampilan. Kata *Al-tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Sedangkan kata *Al-Ta'dib* merupakan kata masdar dari kata *addaba*, yang diartikan pada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.⁷ Ketiga istilah ini saling melengkapi dan menunjukkan bahwa pendidikan islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh, beradab, dan berlandaskan nilai-nilai ilahiah.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan adalah hasil yang diinginkan setelah melakukan suatu usaha atau kegiatan tertentu. Jika kita memandang pendidikan sebagai sebuah proses maka proses tersebut akan berakhir begitu tujuan tersebut tercapai. Dalam konteks pendidikan islam, tujuan mendasarnya adalah untuk menciptakan umat islam yang berpendidikan tinggi menggunakan iman dan kesalehan mereka sebagai pedoman dalam interaksi mereka dengan orang lain dan masyarakat.⁸

Tujuan pendidikan islam adalah indentik dengan tujuan hidup manusia, yakni menjadi hamba Allah Swt dalam arti yang sesungguhnya, mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mendapatkan kebahagiaan di dunia terlebih di akhirat.⁹ Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas

⁷Mahfud Dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.7-8

⁸Kasmun, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, h. 21-22

⁹Mahfud Dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multietik*, h.14

konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti Pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam beriman, bertaqwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam, yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman. Dengan kata lain, Pendidikan Islam harus mampu menciptakan para “mujtahid” baru dalam bidang kehidupan duniawi-ukhrawi yang berkesinambungan secara interaktif tanpa pengkotakan antara kedua bidang itu.¹⁰

Pendidikan Agama Islam juga dapat dipahami sebagai usaha untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar mereka dapat mengamalkannya. Lebih jauh, Pendidikan Agama Islam berupaya untuk berpegang teguh pada ajaran Allah SWT sebagai dasar dan pedoman bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu agama dan kemampuan mengamalkan ketentuan-ketentuan Allah SWT secara utuh.¹¹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dalam diri peserta didik kemampuan belajar, kebutuhan belajar, motivasi belajar, hasrat belajar, dan minat belajar agama Islam secara terus-menerus, bukan hanya agar peserta didik memahami tata cara mengamalkan ajaran agama Islam yang benar, tetapi juga agar peserta didik mengkaji agama Islam sebagai suatu ilmu yang dapat menghasilkan

¹⁰Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Cross-border*, 4(1), 114-126.

¹¹Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, 2014), h. 17.

sejumlah perubahan tingkah laku individu yang positif dan berjangka panjang, meliputi aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif.¹²

3. Prinsip Pembelajaran PAI

Komponen penting dari pengajaran dan pendidikan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini karena kegiatan pembelajaran ini memfasilitasi transfer pengetahuan dalam lingkungan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, pembelajaran sering dipandang sebagai suatu proses. Tujuan, instruktur, peserta didik, kurikulum, strategi pengajaran, fasilitas, dan infrastruktur hanyalah beberapa variabel yang berperan dalam proses ini.¹³ Ada berbagai cara untuk melihat prinsip-prinsip pendidikan Islam, termasuk:

- a. Prinsip integrasi: Prinsip ini berlandaskan pada gagasan bahwa dunia dan akhirat adalah satu. Oleh karena itu, dalam pendidikan harus diupayakan pemerataan c
- b. Prinsip keseimbangan: Prinsip ini merupakan hasil dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara alam rohani dan,
- c. Alam material, antara ilmu murni dan terapan, teori dan praktik, serta antara nilai-nilai akidah, moral, dan syariat harus dijaga.¹⁴

Chaedar Alwasilah menegaskan bahwa prinsip umum dan khusus yang seharusnya menjadi sumber inspirasi bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan merupakan hal yang mutlak.¹⁵

¹² Abdul Majid, & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132.

¹³ Umar Ridhâ Kakhâlat, *Dirâsat Ijtima'iyat fî al-'Ushr al-Islâmiyyat* (Damsyiq: alMathba'at alTa'awuniyya, 1393/1973), h. 66.

¹⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), h.32.

¹⁵ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. Ke-3, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 182-183.

Prinsip-prinsip dasar pada pembelajaran mencakup:

- a. Perubahan perilaku peserta didik yang sering kali berlangsung lama dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Proses belajar diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan dan bertahan lama dalam perilaku peserta didik. Ini mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Setiap peserta didik memiliki potensi yang belum tergali, minat bawaan, dan kemampuan yang dapat dikembangkan. Setiap peserta didik memiliki potensi unik yang perlu dikenali dan dikembangkan. Pendidikan harus berfokus pada pengembangan potensi ini melalui pendekatan yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing individu.
- c. Proses kehidupan tidak secara alami dan linier mengarah pada transformasi atau pencapaian kualitas yang optimal. Perkembangan peserta didik tidak selalu berjalan secara linear atau mulus. Ada berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi, dan proses pembelajaran harus fleksibel untuk menyesuaikan dengan dinamika ini.

Di sisi lain, prinsip-prinsip khusus pada pembelajaran terdiri dari:

- a. Prinsip perhatian dan motivasi, perhatian, guru harus mampu menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Ini bisa dilakukan melalui penggunaan metode pengajaran yang menarik, materi yang relevan, dan interaksi yang dinamis. Motivasi adalah kunci untuk mendorong peserta didik agar aktif dalam proses belajar. Guru perlu memahami faktor-

faktor yang memotivasi peserta didik, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dan menggunakannya untuk meningkatkan semangat belajar.

- b. Prinsip keaktifan. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, memberikan perhatian merupakan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran. Membuat rencana yang menarik untuk menarik minat peserta didik selama proses pembelajaran sangat penting untuk menarik perhatian mereka. Mengingat pentingnya perhatian, perhatian dapat dianggap sebagai modal dasar dalam pembelajaran, yang harus dikembangkan secara maksimal untuk memaksimalkan proses dan hasil.

4. Fungsi Pembelajaran PAI

Setiap usaha yang disengaja memerlukan sasaran agar dapat tercapai. Hal ini juga berlaku untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di lembaga pendidikan. Tujuan Pendidikan Agama Islam didefinisikan oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya "Metode Khusus Pengajaran Agama Islam." Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang religius yaitu individu yang dapat dengan sempurna dan taat menjalankan ajaran Islam sehingga perilaku dan sikapnya tercermin dalam semua aspek kehidupan. Hal ini mengupayakan kemuliaan dan kebahagiaan dalam kehidupan ini maupun kehidupan selanjutnya, yang dapat dicapai melalui pengajaran agama yang ketat dan berhasil.¹⁶

Harun Nasution menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama di sekolah umum adalah untuk menciptakan manusia yang bertaqwa, yakni manusia yang

¹⁶Zakiyah, Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.184.

mengikuti Allah dalam menjalankan ibadahnya, dengan menitikberatkan pada pembinaan akhlak umat Islam, meskipun mata pelajaran akhlak tidak dapat menggantikan mata pelajaran agama.¹⁷

Menurut buku Abdul Majid dan Dian Andayani "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi," mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki sejumlah tujuan penting yaitu:¹⁸

- a. Pengembangan, adalah proses penguatan keimanan dan ketaqwaan yang telah ditanamkan kepada peserta didik tentang Allah SWT di lingkungan rumah. Melalui pengarahan, instruksi, dan pelatihan, sekolah membantu memperkuat dan mengembangkan unsur-unsur tersebut sehingga keimanan dan ketaqwaan seorang anak dapat tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Penanaman nilai-nilai, berfungsi sebagai peta jalan untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan ini maupun kehidupan selanjutnya.
- c. Penyesuaian mental, bertujuan untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungannya, baik dalam dimensi fisik maupun sosial, serta mampu mengubah lingkungannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- d. Perbaikan, bertujuan untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan ketidakcakapan yang dimiliki peserta didik dalam hal persepsi, pemahaman, dan penerapan pelajaran dalam kehidupan sehari-harinya.

¹⁷ Harun Nasution, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 9.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134-135.

- e. Pencegahan, bertujuan untuk menjaga diri dari pengaruh-pengaruh buruk dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri sendiri dan menghambat pertumbuhan manusia Indonesia menjadi manusia secara utuh.
- f. Pengajaran, tentang ilmu agama sering kali mencakup komponen-komponen agama yang nyata dan tidak nyata, selain sistem dan fungsinya.
- g. Penyaluran, bertujuan untuk membimbing anak-anak dengan kemampuan unik dalam agama Islam menuju pengembangan potensi mereka sebaik mungkin, yang bermanfaat bagi mereka dan orang lain.

5. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyajikan konten, dengan tujuan membantu peserta didik menyerap dan memahaminya dengan lebih mudah. Dengan melakukan ini, kegiatan pembelajaran harus menjamin bahwa peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran.

Setiap komponen materi pembelajaran serta langkah-langkah atau proses yang digunakan guru dalam rencana pelajaran mereka untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu termasuk dalam strategi pembelajaran. Akibatnya, strategi pembelajaran mencakup lebih dari sekadar langkah-langkah atau proses yang terlibat dalam kegiatan pendidikan; strategi pembelajaran juga melibatkan bagaimana materi atau paket program pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah Pendekatan komprehensif dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai kerangka kerja umum dan panduan untuk

kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang luas, yang masing-masing dijelaskan dari perspektif filosofis atau teori pembelajaran tertentu.

Definisi strategi pembelajaran dibahas oleh para profesional dengan cara berikut.¹⁹ Muhaimin mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai cara merencanakan bagaimana peserta didik akan berinteraksi dengan berbagai elemen pendekatan pembelajaran lainnya, seperti menyiapkan dan mendistribusikan materi pembelajaran. Untuk menyusun interaksi peserta didik, teknik manajemen pembelajaran PAI mempertimbangkan empat faktor, yaitu:

Mengatur kegiatan pendidikan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tindakan yang perlu dilakukan peserta didik untuk belajar.

1. Memantau kemajuan peserta didik dalam belajar melalui evaluasi menyeluruh dan berkala selama dan setelah proses belajar mengajar.
2. Mengelola motivasi peserta didik melibatkan pembuatan strategi pengajaran yang akan membangkitkan minat mereka dalam belajar.
3. Supervisi pembelajaran yang mengutamakan pemberian otonomi kepada peserta didik untuk memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan masing-masing.²⁰

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kata "*spirit*" merupakan akar etimologis dari istilah "spiritual," "spiritualitas," dan "spiritisme." Definisi "spirit" dalam Kamus Besar Bahasa

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), h. 7.

²⁰Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003),h. 42.

Indonesia adalah "roh, jiwa, semangat, dan sukma." Segala sesuatu yang berkaitan dengan jiwa (jiwa atau roh) disebut sebagai spiritual²¹. Mimi Doe dan Marsha Walch berpendapat bahwa spiritualitas adalah dasar yang memberikan bimbingan dan tujuan dalam hidup sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan, harga diri, moral, dan nilai. Kesadaran inilah yang mengikat manusia kepada Tuhan, asal mula keberadaan, atau hakikat kehidupan.²²

Menurut Hazrat Inayat Khan, spiritualitas merupakan aspek Tuhan yang tidak dibatasi oleh dogma agama dan merupakan potensi warisan setiap orang. Namun, komponen spiritual suatu agama seperti ajaran Sufi Islam dapat dimanfaatkan untuk membantu jiwa spiritual seorang anak tumbuh.²³ Agama berfungsi sebagai kerangka ibadah dan sistem kepercayaan yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan spiritualitasnya secara terbuka. Karena Allah membantu dengan membuat hati manusia condong kepada-Nya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan membangun hubungan yang kuat dengan Allah SWT, yang pada gilirannya akan memengaruhi kecerdasan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.²⁴

Danar zohar dalam Azzer menegaskan pada bukunya yang berjudul *SQ spiritual intelligenc, the ultimate intelligence*, beliau menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke-2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 960.

²²Mimi Doe dan Marsha Walsh, *10 Prinsip Spiritual parenting, terj.Ra - mani Astuti* (Bandung: Kaifa, 2001), h. 20.

²³Inayat Khan, *Kehidupan Spiritual, terj.Imron Rosjadi* (Yogyakarta: Pu - taka Sufi, 2002), h. 34 – 40.

²⁴Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal*, (Jakarta: Dzikrul Hakim, 2005), h. 181.

kecerdasan yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seorang guru untuk bisa memaknai segala sesuai yang merupakan ja;an untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.²⁵ Dengan demikian, kecerdasan spiritual tidak hanya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang bijak, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi peserta didik yang utuh, penuh makna, dan mampu menghadirkan keteladanan dalam setiap aspek kehidupan dan pembelajaran

Sudut pandang Islam tentang aspek spiritual selalu dikaitkan dengan aktualitas Ilahi, yaitu Tuhan Yang Mahakuasa (tauhid). Karena spiritualitas tertanam dalam sifat manusia, maka spiritualitas bukanlah hal yang asing bagi manusia. Moralitas, sentimen, kualitas mental (kesadaran), dan cita-cita terpuji lainnya yang berasal dari ajaran agama semuanya terhubung dengan spiritualitas agama. Karena agama berasal dari Tuhan, maka agama bersifat ilahi dan bukan humanistik. Islam sendiri, yang menguraikan doktrin-doktrin yang komprehensif dan terpadu, adalah spiritualisme. Kebenaran mutlak atau spiritualitas, terungkap dalam hubungan dengan Sang Pencipta melalui kecerdasan, kesalehan, kerendahan hati, ketulusan, pengabdian, ketakwaan dan ibadah.

Tujuan dan prinsip-prinsip Islam sebagaimana yang diberikan oleh Rasulullah saw dari Allah SWT diwujudkan dalam spiritualitas seorang Muslim

²⁵ Akhmad Muhaimin Azzer, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),h. 31

yang taat. Islam mendefinisikan spiritualisme sebagai sesuatu yang spiritual, transendental, dan dicirikan oleh pandangan langit.²⁶

Untuk memahami makna dan tujuan hidup, spiritualitas pada hakikatnya adalah pandangan dan tindakan individu yang menunjukkan rasa keterhubungan dengan dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau sesuatu yang lebih besar dari dirinya.²⁷

Kemampuan untuk memberi makna spiritual pada setiap pikiran, perilaku, dan aktivitas melalui langkah dan pikiran yang alamiah untuk mencapai manusia seutuhnya (hanif) yang bertauhid (integralistik) dan berdasarkan prinsip "hanya karena Allah" adalah apa yang didefinisikan oleh Ary Ginanjar Agustian sebagai kecerdasan spiritual dalam buku terlarisnya, *Emotional Spiritual Quotient*. Klaim yang dikemukakan oleh Ian Marshall dan Danah Zohar bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah bentuk kecerdasan tertinggi juga ditonjolkan oleh Ginanjar.²⁸

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Selain memiliki pengalaman puncak dan kemampuan artistik, orang dengan kecerdasan spiritual juga dikenal karena intuisinya yang hebat, kesadaran diri yang mendalam, dan kekuasaan atau otoritas yang tinggi. Ada dua cara dasar untuk mengembangkan kecerdasan spiritual: pertama, melalui instruksi

²⁶Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Cet.3, Jogjakarta: DIVA Press, 2007), h. 386.

²⁷Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam: Mengukir Manusia Berkarakter Kuat – Positif sebagai Modal Bersahabat Dengan Budaya Global, dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta 2012), h.45.

²⁸Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: EQ (Emotional, Spiritual dan Quotient)*(Jakarta:Penerbit Agra,2005), h.47.

intelektual; dan kedua, dengan menjalani kehidupan spiritual. Logika dan metalogika adalah dua bidang pelatihan intelektual yang sangat penting untuk pengembangan kecerdasan spiritual karena keduanya mengasah dan memperkuat kapasitas untuk mengevaluasi konsep atau pencerahan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah makna dan harga diri. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu memberikan tindakan dan kehidupan mereka perspektif yang lebih dalam dan lebih bermakna. Dengan mengevaluasi pentingnya tindakan atau jalan hidup, kecerdasan spiritual memungkinkan orang untuk menentukan pilihan mana yang lebih bermakna daripada yang lain. Berikut ini adalah indikasi kecerdasan spiritual yang sangat berkembang:²⁹

a. *Tawazzun* (Kemampuan bersikap fleksibel)

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Orang yang fleksibel semacam ini lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi atau kondisi, orang yang fleksibel juga tidak mau dalam memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain. Meskipun demikian, ia mudah untuk bisa menerima kenyataan dengan hati yang lapang.³⁰

b. *Tawadhu'* (Rendah hati).

Tawadhu bukan berarti merendahkan diri secara berlebihan atau merasa tidak berharga, melainkan kesadaran akan keterbatasan diri sebagai manusia dan tidak

²⁹ Agustian, Zohar & Marshall, *SQ: Spiritual Intellegenci-The Ultimate Intelligence*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 14.

³⁰ Akhmad Muhaimin Azzer, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 43

merasa lebih unggul dari orang lain. Sikap ini lahir dari pemahaman yang mendalam bahwa segala kemampuan, prestasi, dan keberhasilan sejatinya berasal dari Tuhan, bukan semata hasil usaha pribadi. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan menjadikan tawadhu sebagai cerminan akhlaknya dalam berinteraksi, baik kepada sesama manusia maupun kepada Tuhan. Ia tidak mencari pujian, tidak sombong atas ilmunya, dan tidak merendahkan orang lain. Sebaliknya, ia menghargai pendapat orang lain, terbuka terhadap kritik, dan senantiasa memperbaiki diri. Dengan sikap tawadhu, seseorang akan lebih mudah menjalani hidup dengan hati yang tenang, pikiran yang jernih, dan relasi sosial yang harmonis, karena ia tidak terjebak dalam ego atau keinginan untuk merasa lebih tinggi dari yang lain. Tawadhu juga menunjukkan kedewasaan spiritual karena seseorang mampu menempatkan dirinya dengan bijak dalam berbagai situasi, menyadari bahwa hidup bukan hanya tentang pencapaian duniawi, tetapi tentang menjadi pribadi yang bermanfaat, bersyukur, dan selalu terhubung dengan nilai-nilai Ilahi.

c. Memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.³¹

Orang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi. Dengan mengenal diri sendiri dengan baik, seseorang lebih mudah pula dalam memahami

³¹ Akhmad Muhaimin Azzer, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.43-44

orang lain. Dalam spiritual selanjutnya, lebih mudah baginya untuk mengenal tuhan.

Orang yang memiliki tingkat kesadaran tinggi dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks, tidak akan mudah putus asa, jauh dari kemarahan sebaliknya akan sangat dengan dengan keramahan. Orang yang semacam ini tidak mungkin mendapatkan julukan sebagai orang yang tidak tahu diri dari orang lain.

d. Ikhlas dan *tawakkal* dalam menghadapi dan melampaui cobaan.

Sikap sabar dan tawakal menjadi kunci penting dalam proses menghadapi penderitaan tersebut. Sabar membuat seseorang mampu menahan diri dari keluhan dan emosi negatif, serta tetap tegar dalam menjalani ujian hidup. Sedangkan tawakal mengajarkan untuk berserah diri sepenuhnya kepada Allah setelah berusaha, dengan keyakinan bahwa setiap penderitaan yang dialami pasti mengandung hikmah dan merupakan bagian dari rencana Ilahi yang terbaik. Dengan memiliki kedua sikap ini, seseorang tidak hanya mampu menerima penderitaan dengan lapang dada, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang lebih matang secara spiritual dan emosional.³²

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik. Berikut adalah beberapa fungsi utama kecerdasan spiritual.³³

³² Akhmad Muhaimin Azzer, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 44

³³ Danah Zohar, & Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2007), h.59.

Memaksimalkan kapasitas pikiran manusia. Kita menjadi seperti sekarang ini berkat kecerdasan spiritual (SQ), yang juga memberi kita kapasitas untuk berkembang lebih jauh dan mewujudkan potensi penuh kita sebagai manusia.

- a. Tunjukkan kreativitas. Saat kita menghadapi tantangan hidup, yaitu saat kita merasa tertekan, terjebak dalam kebiasaan, cemas, atau terbebani oleh kesedihan yang belum terselesaikan atau masalah terkait penyakit. Kecerdasan spiritual memberi kita kemampuan untuk menaklukkan tantangan eksistensial, atau paling tidak, menemukan kedamaian dengannya, dengan membantu kita menyadari bahwa kita sedang menghadapinya. Kecerdasan spiritual memberi paradigma yang mendalam untuk mengatasi rintangan dalam hidup.
- b. Memperbaiki masalah eksistensial. Saat masalah eksistensial mencapai tahap krusial, kita dapat menerapkannya. Saat tersulit dalam hidup, saat kita harus menghadapi sesuatu yang baru dan melampaui batasan dan sejarah kita saat ini. Batas adalah garis yang memisahkan kekacauan dari keteraturan, hilangnya identitas dari kesadaran diri.
- c. Menjalankan kehidupan beragama. Kita menjalankan agama dengan lebih bijaksana ketika kita memiliki pemahaman spiritual. Mencapai hakikat segala sesuatu, kesatuan yang tersembunyi di balik perbedaan, dan ekspresi yang melampaui kemungkinan semuanya dimungkinkan oleh kecerdasan spiritual. Kita dapat berkomunikasi dengan roh dan makna mendasar yang mendasari semua agama besar dunia melalui kecerdasan spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang hebat dapat mengikuti agama tertentu, tetapi mereka tidak akan bersikap dogmatis, berprasangka buruk, atau berpikiran sempit.

Demikian pula, seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dapat memiliki atribut spiritual bahkan tanpa afiliasi agama apa pun.

- d. Kecerdasan spiritual dapat menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain serta menyatukan aspek intrapersonal dan interpersonal. Kita dapat menciptakan ruang di dunia kita untuk orang-orang dan makna mereka ketika kita memiliki kecerdasan spiritual. Lebih jauh lagi, karena kita memiliki kapasitas untuk menjadi lebih baik, kecerdasan spiritual juga berfungsi untuk mempromosikannya. Karakter dikembangkan oleh masing-masing dari kita melalui perpaduan visi dan pengalaman. Kita menggunakan objek yang lebih baik dan lebih besar untuk itu. Rasa signifikansi yang lebih dalam dalam hidup dimungkinkan dengan bantuan kecerdasan spiritual.
- e. Dalam hal kehidupan dan kematian, asal usul sejati, baik dan jahat, penderitaan manusia, dan keputusan, kita dapat menggunakan kecerdasan spiritual. Kita sering kali mencoba menyederhanakan masalah-masalah ini demi keuntungan kita sendiri. Sebaliknya, masalah-masalah ini dapat membuat kita tidak stabil secara emosional atau bahkan menghancurkan kita. Terkadang kita harus mengetahui arti sebenarnya dari seseorang yang memilih untuk merasa putus asa, menderita, atau kehilangan dan menghadapinya secara langsung agar kita dapat memiliki kecerdasan spiritual sepenuhnya.

4. Faktor Pendukung Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Mengembangkan kecerdasan spiritual pada diri siswa bukanlah tugas yang mudah bagi seluruh elemen civitas akademika, terutama bagi para guru. Hal ini disebabkan karena kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan aspek hati dan batin,

sehingga dalam prosesnya sering dijumpai berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat. Menurut Yusuf dalam Marqomah dan Ichsan, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi perkembangan spiritual anak, baik yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (faktor eksternal).³⁴

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah sebagai lingkungan yang paling utama dan pertama bagi masing-masing individu anak. Untuk itu, orangtua menjadi manusia yang memiliki tanggungjawab penuh dalam menumbuhkembangkan kecerdasan beragama serta pengalaman agama dalam diri mereka dengan baik dan benar.³⁵

b. Lingkungan Sekolah/ Madrasah

lingkungan madrasah merupakan faktor kedua yang memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anak. Karena anak-anak usia madrasah biasanya menghabiskan waktu di kelas dengan teman-teman dan gurumereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Sekolah yang berbasis agama akan berbeda dari sekolah yang tidak berbasis umum. Dengan kebijakan dan peraturan yang berbeda di setiap sekolah, tumbuh kembang anak akan terpengaruh.³⁶

Konteks ini menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral sebagai salah satu sarana utama dalam mengembangkan

³⁴ Marqomah dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Pengembangan Kecerdasan Spritual Siswa Perspektif Psikolog melalui pembelajaran Fiqih, *Journal of Elementary Educational Research*, 3.1, (2023), h. 145

³⁵ Ibid, h.46

³⁶ Ibid.

kecerdasan spiritual siswa di lingkungan sekolah. Melalui materi ajar yang sarat dengan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan keteladanan Rasulullah, siswa diajak untuk memahami makna hidup, memperkuat hubungan dengan Tuhan, serta menginternalisasi sikap-sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang inspiratif dan reflektif, seperti diskusi nilai, tadarus, dan pembiasaan ibadah, dapat menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual anak. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya sebatas penyampaian ilmu, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik secara menyeluruh

c. Lingkungan Masyarakat

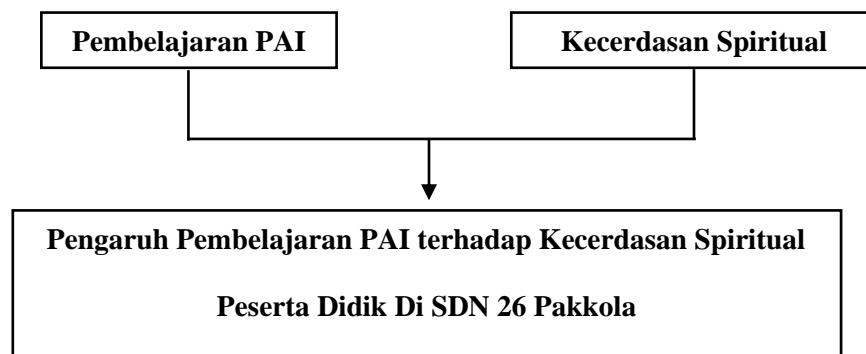
Lingkungan masyarakat turut menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Kehidupan sosial yang religius, budaya gotong royong, serta adanya tokoh masyarakat yang menjadi panutan dalam berakhlak dan beribadah dapat memberikan pengaruh positif terhadap tumbuhnya nilai-nilai spiritual pada diri anak. Keteladanan dalam perilaku, ucapan, dan sikap warga sekitar menjadi cerminan nyata yang mudah ditiru oleh anak-anak. Ketika masyarakat mendukung praktik keagamaan seperti pengajian, kegiatan sosial, dan pembinaan moral, maka siswa akan lebih terbiasa menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

³⁷Triantoro Safaria, *Spiritualitas Intelligences Pengembangan Kecerdasan Spritual pada Anak*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023). h. 51

C. Kerangka Pikir

Sugiono berpendapat kerangka berpikir dapat diartikan sebagai suatu kerangka kerja yang memiliki konsep untuk menjelaskan hubungan antara teori dan beberapa faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang berarti. Bagian ini menyajikan kerangka pikir mengenai masalah yang akan dibahas dan diteliti lebih lanjut, yaitu pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SDN 26 Pakkola Majene. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual diperlihatkan pada bagian dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan yang terencana, terorganisasi, dan sistematis yang baik yang menjadi ciri penelitian kuantitatif terlihat jelas sejak awal hingga tahap pengembangan desain penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk mengamati populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan metode kuantitatif digunakan untuk analisis data dengan tujuan memverifikasi hipotesis.¹ Jadi, Penelitian kuantitatif menyajikan prosedur yang spesifik, literatur yang lengkap dan hipotesis yang dirumuskan dengan jelas. Hasilnya, penelitian kuantitatif menawarkan metodologi yang menyeluruh, kumpulan literatur yang luas, dan hipotesis yang terdefinisi dengan baik. Definisi lain menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian kesimpulan.²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 26 Pakkola Jl. Manunggal No. 02 Banggae, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

¹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.14.

²Andu Siyoto, & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 19.

Pemilihan SD 26 Pakkola sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan ilmiah. Pertama, sekolah ini memiliki karakteristik Peserta didik yang heterogen, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap variabel yang diteliti dalam konteks yang lebih luas. Kedua, sekolah ini telah menerapkan pembelajaran yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memberikan peluang untuk mengevaluasi pengaruh variabel yang digunakan. Ketiga, lokasi sekolah yang mudah diakses dan dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian menjadi faktor penting dalam memastikan kelancaran pengumpulan data. Dengan demikian, pemilihan SD 26 Pakkola sebagai lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat digeneralisasikan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif. Pendekatan komparatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memecahkan hubungan sebab-akibat yang dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan untuk menemukan faktor-faktor penyebabnya.³ Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan kausal secara mendalam berdasarkan data yang telah ada tanpa perlu melakukan manipulasi langsung terhadap variabel.

³Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan program SPSS*, (Tangerang: Loka Aksara 2019), hal.27

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Dalam penelitian, istilah "populasi" mengacu pada semua partisipan atau item dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari orang-orang atau item yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan karena memiliki atribut dan karakteristik tertentu.³⁸ Dalam Penelitian ini, poplasi teridi dari total peserta didik yang menjadi fokus penelitian. Dalam Penelitian ini, populasi terdiri dari total peserta didik kelas VI SD 26 Pakkola.

Kelas	Jumlah Peserta didik
VI A	22
VI B	19

Tabel 3. 1 Populasi Peserta didik kelas VI SDN Pakkola

2. **Sampel**

Sampel, menurut Sugiyono, merupakan sebagian dari kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang diteliti harus benar benar terwakili oleh sampel yang diambil darinya.⁴ Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *total sampling* (jenuh) yakni teknik penentuan sampel yang mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel.⁵

Berdasarkan teknik pengambilan sampel diatas maka penulis menetapkan mengambil sampel peserta didik kelas VI SD 26 Pakkola dengan dua rombongan belajar yaitu rombongan A : 21 peserta didik dan rombongan B : 20 peserta didik.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 81.

⁵Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke-4, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020),, h.69

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI angkatan tahun 2023-2024. Maka penulis mengambil sampel sebanyak 41 peserta didik, yang diambil dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VI SD 26 Pakkola.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Untuk menggunakan teknik pengumpulan data berbasis wawancara untuk penelitian, dokumentasi merupakan alat yang berguna. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang topik penelitian dan mendukung bukti terkait peristiwa. Dalam konteks khusus ini, dokumentasi dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk video, teks tertulis, audio, atau foto. Salah satu contohnya adalah lembar instrumen tes, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau hal-hal yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan, pengetahuan, bakat, dan keterampilan peserta didik.

Transkrip peserta didik dokumen ini mencatat hasil akademis peserta didik, termasuk nilai mata pelajaran, absensi, dan prestasi lainnya, transkrip peserta didik memberikan gambaran tentang perkembangan belajar selama masa sekolah. Silabus mata pelajaran berisi rencana pembelajaran, materi pelajaran, dan kompetensi yang akan dicapai dalam satu semester, silabus membantu menggambarkan apa yang diajarkan kepada peserta didik.

2. Angket

Tujuan dari angket adalah untuk mengumpulkan informasi tentang responden dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis mengenai laporan

perbandingan atau pengetahuan yang mungkin mereka miliki.⁶ Pendekatan ini dipraktikkan dengan membuat daftar pertanyaan dan memberikannya kepada peserta didik. Angket ini digunakan untuk menyelidiki religiusitas peserta didik dan data pembelajaran Pendidika Agama Islam (PAI).

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.⁷ Observasi dilakukan secara terbatas pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan tujuan untuk memvalidasi, mengonfirmasi, atau memberikan konteks tambahan terhadap data yang telah dikumpulkan melalui instrumen utama. Observasi difokuskan pada perilaku nyata peserta didik di kelas maupun di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, seperti sikap dalam mengikuti pembelajaran PAI.

E. Instrumen Penelitian

Dalam setiap upaya penelitian dibutuhkan instrumen penelitian karena instrumen ini memiliki fungsi yang sangatlah penting dalam melakukan penelitian. Kualitas instrumen yang digunakan sering digunakan untuk mengukur pentingnya dan kualitas penelitian. Hal ini masuk akal karena instrumen penelitian memungkinkan pengumpulan data, pengukuran fenomena, dan analisis data berdasarkan masalah yang dialami sampel atau individu yang diteliti. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. Alat pengumpulan data ini berbentuk kuesioner dengan beberapa pernyataan di dalamnya. Responden, atau mahapeserta

⁶S. Nasution, *Metode Research*, (Cet II, Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 117.

⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 384

didik, diminta untuk mencentang kotak yang sesuai dengan pernyataan yang paling sesuai dengan karakter mereka.

Bentuk kuesioner sangat beragam, pada penelitian ini digunakan kuesioner atau angket berskala likert, dimana jawaban responden dilengkapi dengan rentang pertanyaan bertingkat dan instrumen penelitian dibuat dalam bentuk *checklist*.

Berikut kategori dan bobot skor jawaban yang digunakan:

Sangat Setuju	: Nilai Bobot 5
Setuju	: Nilai bobot 4
Kurang Setuju	: Nilai bobot 3
Tidak Setuju	: Nilai bobot 2
Sangat Tidak Setuju	: Nilai Bobot 1

Kisi-kisi angket pembelajaran PAI dalam penelitian ini ambil dari prinsip-prinsip pembelajaran PAI menurut teori Chaedar Alwasilah dalam Tim Pengembang MKPD Kurikulum dan Pembelajaran adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 3. 2 Kisi – kisi angket pembelajaran PAI

No	Indikator	Nomor soal
1	Perubahan perilaku peserta didik yang bertahan lama	1, 2, 3, 4, dan 16
2	Pengembangan potensi peserta didik	5, 6, 7, 13
3	Fleksibilitas dalam proses pembelajaran	14, 15, 16
4	Prinsip perhatian dan motivasi	8, 9
5	Prinsip keaktifan	10, 11, 12, 13, 17

⁸Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. Ke-3, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 182-183.

Kisi-kisi angket kecerdasan spiritual dalam penelitian ini di ambil dari ciri-ciri kecerdasan spiritual menurut teori Agustian, Zohar dan Marshall⁹ adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Spiritual

No	Indikator	Nomor soal
1	Tawazzun (Kemampuan bersikap fleksibel)	1, 3, dan 4
2	Kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	5, 6, 7, 8, dan 16
3	Tawadhu' (rendah hati)	9, 10, 11, dan 12
4	Ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi dan melampaui cobaan	2,13, 14, 15, dan 17

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Proses untuk menentukan apakah data dapat dianggap valid atau tidak dikenal sebagai analisis validitas.¹⁰ Jika alat ukur mampu mengukur variabel yang perlu diukur, alat tersebut dianggap sah. Ukuran berbagai tingkat validitas dan validitas instrumen itu sendiri disebut validitas. Jika instrumen dapat secara akurat mengkarakterisasi variabel data yang diteliti, alat tersebut dianggap sah. Seberapa dekat data yang dikumpulkan dengan variabel yang diinginkan ditunjukkan oleh tingkat validitas instrumen.

Menghitung korelasi produk momen, juga dikenal sebagai korelasi Pearson, antara skor setiap item pertanyaan dan skor keseluruhan—uga dikenal sebagai

⁹ Agustian, Zohar & Marshall, *SQ: Spiritual Intellegenci-The Ultimate Intelligence*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 14.

¹⁰Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 74.

korelasi antar item total. Korelasi antar item total adalah teknik yang umum digunakan untuk mengevaluasi validitas kuesioner¹¹ Ketentuan perhitungan yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ instrumen tersebut dianggap valid.

Hasil uji validitas dari instrumen penelitian yakni angket/kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket/Kuesioner Pembelajaran PAI Menggunakan SPSS
Versi 25

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.870	0.308	Valid
2	0,871	0.308	Valid
3	0,853	0.308	Valid
4	0,861	0.308	Valid
5	0,865	0.308	Valid
6	0.876	0.308	Valid
7	0,786	0.308	Valid
8	0.816	0.308	Valid
9	0.786	0.308	Valid
10	0.869	0.308	Valid
11	0.872	0.308	Valid
12	0.692	0.308	Valid
13	0.807	0.308	Valid
14	0.733	0.308	Valid
15	0.708	0.308	Valid
16	0.811	0.308	Valid
17	0.818	0.308	Valid

¹¹Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), h.95.

Tabel 3. 5
Hasil Validasi Angket/Kuesioner Kecerdasan Spriuial Menggunakan SPSS
Versi 25

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.779	0.308	Valid
2	0.854	0.308	Valid
3	0.845	0.308	Valid
4	0.559	0.308	Valid
5	0.692	0.308	Valid
6	0.813	0.308	Valid
7	0.768	0.308	Valid
8	0.795	0.308	Valid
9	0.847	0.308	Valid
10	0.810	0.308	Valid
11	0.811	0.308	Valid
12	0.847	0.308	Valid
13	0.745	0.308	Valid
14	0.813	0.308	Valid
15	0.659	0.308	Valid
16	0.844	0.308	Valid
17	0.817	0.308	Valid

2. Realibilitas Instrumen

Di sisi lain, alat ukur yang secara konsisten menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan untuk menguji suatu gejala pada beberapa periode dikatakan reliabel.¹² Dengan demikian, hasil yang serupa ditunjukkan oleh data yang diukur pada waktu yang berbeda. Dengan melakukan pengujian reliabilitas, seseorang

¹²Nasution, Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 76.

dapat memastikan tingkat konsistensi alat ukur dan apakah dapat diulang dan konsisten ketika melakukan pengukuran. Hasil pengukuran yang reliabel berasal dari suatu instrumen. Data yang memenuhi tujuan pengukuran harus diperoleh, dan ini membutuhkan reliabilitas instrumen yang tinggi. Jika suatu pengukuran dapat menghasilkan temuan yang sama setelah beberapa kali percobaan, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. *Cronbach's Alpha*, yang didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha* antara 0 dan 1, adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi reliabilitas. Variabel dianggap reliabel apabila *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai di atas 0,60. Dengan demikian, pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian sangat penting, karena ketergantungan pada instrumen berhubungan dengan stabilitas dan tingkat kepercayaan terhadap instrumen tersebut.¹³ Adapun uji reliabilitas dari angket/kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. 6
Reliabilitas Angket Pembelajaran PAI

Cronbach's Alpha	N of Items
0.965	17

Tabel 3. 7
Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual

Cronbach's Alpha	N of Items
0.960	17

¹³Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), h.97.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, penulis menggunakan teknik analisis data untuk mendeskripsikan hasil angket. Agar analisis dapat dilakukan dengan mudah, maka peneliti memanfaatkan *software* SPSS versi 25. Adapun hal yang ingin dilihat atau dihasilkan dari statistik deskriptif yaitu nilai persentase yang diperoleh dari data angket. Adapun rumus yang digunakan menurut Anas Sudjiono adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

N = Jumlah responden / individu

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase, peneliti menggunakan standar sebagai berikut :¹⁴

65% - 100% = tergolong baik

35% - 65% = tergolong cukup

20% - 35% = tergolong kurang

¹⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 246.

Kurang dari 20% = tergolong tidak baik

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah metode statistika yang digunakan untuk mengartikan data secara menyeluruh dan pada akhirnya membuat suatu kesimpulan.¹¹ Adapun rumus yang digunakan dalam menguji kebenaran hipotesis penelitian adalah berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu prosedur yang bertujuan mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data cenderung mengikuti pola distribusi normal atau mendekatinya. Pengujian normalitas data dapat dilakukan secara tunggal atau berdiri sendiri dan secara berhubungan, serta data secara kelompok menggunakan data distribusi frekuensi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 25.

b. Uji Linearitas (Kelinearan persamaan regresi)

Uji linearitas adalah uji yang memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Adapun uji linearitas pada penelitian ini akan memanfaatkan software SPSS versi 20, dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat

¹¹Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, “*Statistik Pendidikan*”, Cet. 1 (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 59.

kebebasn pembilang $n-1$ serta derajat kebebasan penyebut $n-1$, maka jika diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data linear. ¹²

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan memanfaatkan bantuan software SPSS versi 20. Uji regresi sederhana merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu dua hal yaitu :

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

¹²Uswatun Khasanah, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), h.23

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 26 Pakkola

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 26 Pakkola yang terletak di Jalan Manuggal No 2 Pakkola, Kelurahan Banggae, Kecamatan Majene, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi barat. SD Negeri 26 Pakkolah dipimpin oleh kepala sekolah bernama Aco Syam, dengan jumlah guru 19 orang, tenaga pendidik 11 orang, dan jumlah keseluruhan peserta didik 209.

Pertimbangan mendasar dari pemilihan lokasi penelitian ini ialah berdasarkan observasi awal, peneliti belum menemukan penelitian serupa yang pernah dilakukan di sekolah ini.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan pada bagian ini meliputi pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik berdasarkan hasil angket/kuesioner yang telah di jawab oleh peserta didik. Nilai yang disajikan menggunakan analisis dekriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Deskripsi Hasil Angket Pembelajaran PAI kelas VI di SD Negeri 26 Pakkola

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke 41 responden dengan jumlah pernyataan 17 nomor. Berikut adalah tabel rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel (x).

Tabel 4.1
Pembelajaran PAI membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	17	41,5%
2	Setuju (S)	19	46,3%
3	Kurang Setuju (KS)	5	12,2%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 17 Peserta didik setara dengan 41,5% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 19 peserta didik setara dengan 46,3% menjawab setuju (S), dan tidak ditemukan peserta didik menjawab kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.2
Materi PAI yang saya pelajari memahami cara berperilaku sesuai ajaran agama

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	23	56,1%
2	Setuju (S)	15	36,6%
3	Kurang Setuju (KS)	3	7,3%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 23 Peserta didik setara dengan 56,1% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 15 peserta didik setara dengan 36,6% menjawab setuju (S), 3 peserta didik setara 7,3% menjawab kurang setuju (KS), dan tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.3
Saya sering menerapkan nilai-nilai agama yang dipelajari dari PAI dalam kehidupan sehari-hari

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	22	53,7%
2	Setuju (S)	13	31,7%
3	Kurang Setuju (KS)	6	14,6%
4	Tidak Setuju (TS)	0%	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0%	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 22 Peserta didik setara dengan 53,7% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 13 peserta didik setara dengan 31,7% menjawab setuju (S), Sebanyak 6 peserta didik setara dengan 14,6% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.4
Pembelajaran PAI memberikan saya pemahaman yang bertahan lama tentang ajaran agama

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	16	39%
2	Setuju (S)	21	51,2%
3	Kurang Setuju (KS)	4	9,8%
4	Tidak Setuju (TS)	0%	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0%	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 16 Peserta didik setara dengan 39 % menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 21 peserta didik setara dengan 51,2% menjawab setuju (S), Sebanyak 4 peserta didik setara dengan 9,8%

menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.5
Saya merasa pembelajaran PAI membantu mengembangkan kemampuan secara maksimal

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	14	34,1%
2	Setuju (S)	19	46,3%
3	Kurang Setuju (KS)	6	14,6%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,4%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,4%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 14 peserta didik setara dengan 34,1% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 19 peserta didik setara dengan 46,3% menjawab setuju (S), sebanyak 6 peserta didik setaran dengan 14,6% menjawab kurang setuju (KS), sebanyak 1 peserta didik setara dengan 2,4% tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.6
Saya memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang sesuai dengan minat dalam pembelajaran PAI

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	19	46,3%
2	Setuju (S)	13	31,7%
3	Kurang Setuju (KS)	9	22%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 19 Peserta didik setara dengan 46,3% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 13 peserta didik

setara dengan 31,7% menjawab setuju (S), Sebanyak 9 peserta didik setara dengan 22% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.7
Saya merasa pembelajaran pai membantu dalam menemukan bakat yang terkait dengan kegiatan keagamaa

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	26	63,4%
2	Setuju (S)	11	26,8%
3	Kurang Setuju (KS)	3	7,3%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,4%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 26 Peserta didik setara dengan 63,4% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 11 peserta didik setara dengan 26,8 % menjawab setuju (S), Sebanyak 3 peserta didik setara dengan 7,3% menjawab kurang setuju (KS), sebanyak 1 peserta didik setara dengan 2,4% menjawab tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS).dan tidak ditemuka peserta didik menjawab sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.8
Saya merasa pembelajaran PAI menarik dan meningkatkan semangat untuk belajar

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	24	58,5%
2	Setuju (S)	13	31,7%
3	Kurang Setuju (KS)	4	9,8%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 24 Peserta didik setara dengan 58,5% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 13 peserta didik setara dengan 31,7% menjawab setuju (S), Sebanyak 4 peserta didik setara dengan 9,8% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.9
Saya bersemangat untuk belajar PAI karena materi yang sesuai dengan kehidupan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	23	56,1%
2	Setuju (S)	14	34,1%
3	Kurang Setuju (KS)	4	9,8%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 23 Peserta didik setara dengan 56,1% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 14 peserta didik setara dengan 34,1% menjawab setuju (S), Sebanyak 4 peserta didik setara dengan 9,8% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.10
Saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	23	56,1%
2	Setuju (S)	12	29,3%
3	Kurang Setuju (KS)	6	14,6%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 23 Peserta didik setara dengan 56,1% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 12 peserta didik setara dengan 29,3% menjawab setuju (S), Sebanyak 6 peserta didik setara dengan 14,6% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.11
Pembelajaran PAI mendorong saya berfikir kritis tentang nilai-nilai agama

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	22	53,7%
2	Setuju (S)	15	36,6%
3	Kurang Setuju (KS)	4	9,8%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 22 Peserta didik setara dengan 53,7% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 15 peserta didik setara dengan 36,6% menjawab setuju (S), Sebanyak 4 peserta didik setara dengan 9,8% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.12
Saya merasa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran PAI

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	11	26,8%
2	Setuju (S)	17	41,5%
3	Kurang Setuju (KS)	12	29,3%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,4%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 11 Peserta didik setara dengan 26,8% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 17 peserta didik setara dengan 41,5% menjawab setuju (S), Sebanyak 12 peserta didik setara dengan 29,3% menjawab kurang setuju (KS), 1 peserta didik setara 2,4% menjawab tidak setuju (TS) dan tidak ditemukan peserta didik menjawab sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.13
Saya merasa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran PAI

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	15	36,6%
2	Setuju (S)	20	48,8%
3	Kurang Setuju (KS)	5	12,2%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,4%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 15 Peserta didik setara dengan 36,6% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 20 peserta didik setara dengan 48,8% menjawab setuju (S), Sebanyak 5 peserta didik setara dengan 12,5% menjawab kurang setuju (KS), 1 peserta didik setara 2,4% tidak setuju (TS) dan tidak ditemukan peserta didik menjawab sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.14
Pembelajaran PAI membantu saya tetap belajar meskipun menghadapi kesulitan tertentu

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	21	51,2%
2	Setuju (S)	17	41,5%
3	Kurang Setuju (KS)	3	7,3%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 21 Peserta didik setara dengan 51,2% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 17 peserta didik setara dengan 41,5% menjawab setuju (S), Sebanyak 3 peserta didik setara dengan 7,3% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.15
Saya merasa proses pembelajaran PAI mendukung perkembangan meskipun ada tantangan.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	17	41,5%
2	Setuju (S)	18	43,9%
3	Kurang Setuju (KS)	6	14,6%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 17 Peserta didik setara dengan 41,5% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 18 peserta didik setara dengan 43,9% menjawab setuju (S), Sebanyak 6 peserta didik setara dengan 14,6% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.16
Belajar PAI membuat saya lebih tahu cara berbuat baik kepada orang lain

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	31	75,6%
2	Setuju (S)	7	17,1%
3	Kurang Setuju (KS)	3	7,3%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 31 peserta didik setara dengan 75,6% menjawab sangat setuju (SS), Sebanyak 7 peserta didik setara dengan 17,15% menjawab setuju (S), Sebanyak 3 peserta didik setara dengan 7,3% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.17
Saya bisa mengerti pelajaran PAI dengan mudah dan mempraktikkannya di rumah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	16	39%
2	Setuju (S)	24	58,5%
3	Kurang Setuju (KS)	0	0%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,4%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 16 Peserta didik setara dengan 39% menjawab sangat setuju (SS), Sebanyak 24 peserta didik setara dengan 58,5% menjawab setuju (S), Sebanyak 1 peserta didik setara dengan 2,4% menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ditemukan peserta didik menjawab kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS).

Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama. Dalam tahap ini, diperlukan penentuan skor ideal dengan rumus sebagai berikut:

$$X_{\max} \times \text{Butir pertanyaan} \times N$$

Keterangan:

X_{\max} : Skor tertinggi

N : Number of cases (jumlah responden)

Menjawab rumusan masalah yang pertama, maka perlu ditentukan skor ideal. Maka diketahui bahwa skor ideal untuk variabel X adalah $5 \times 17 \times 41 = 3.485$. Kemudian di ambil jumlah keseluruhan skor variabel X adalah 3.031.

Berdasarkan jawaban dari 41 responden yang menjadi sampel, dengan rincian 17 pernyataan yang telah disajikan, data dianalisis berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan dalam tabel sebelumnya. Jumlah skor untuk setiap pernyataan yang dijawab oleh responden disajikan dalam bentuk total skor pada tabel. Total skor penggunaan buku paket pelajaran PAI mencapai 3.031, sementara skor idealnya adalah 3.485. Selanjutnya, perhitungan dilakukan menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3.031}{3.485} \times 100 \% = 86,97 = 87 \%$$

Menentukan kriteria perolehan skor, peneliti membandingkan dengan nilai standar kriteria persentase menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Kriteria Interval Nilai

Nilai	Keterangan
65 % - 100 %	Baik
36% - 64 %	Cukup
20% - 34%	Kurang
< 20 %	Tidak baik

Berdasarkan tabel kategori yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa persentase yang didapatkan sebesar 87% masuk dalam kategori baik, karena berada

dalam rentang 65%-100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI pada kelas VI SD Negeri 26 Pakkola berada pada kategori baik.

2. Deskripsi Hasil Angket Kecerdasan Spiritual pada kelas VI di SD Negeri 26 Pakkola

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke 41 responden dengan jumlah pernyataan 17 nomor. Berikut adalah tabel rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel (y).

Tabel 4.19
Saya bisa menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	22%
2	Setuju (S)	28	68.3%
3	Kurang Setuju (KS)	4	9,8%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 9 peserta didik setara dengan 22% menjawab sangat setuju (SS), sebanyak 28 peserta didik setara dengan 68.3% menjawab setuju (S), sebanyak 4 peserta didik setara 9,8% menjawab kurang setuju (KS), dan tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS), dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.20
Saya tetap tenang ketika menghadapi masalah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	12.2%
2	Setuju (S)	21	51,2%
3	Kurang Setuju (KS)	15	36,6%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 5 Peserta didik setara dengan 12,2% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 21 peserta didik setara dengan 51,2% menjawab setuju (S), sebanyak 15 peserta didik setara dengan 36,6% menjawab kurang setuju (KS), serta tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.21
Saya berusaha seimbang antara belajar, bermain, dan beribadah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	27	65,9%
2	Setuju (S)	13	31,7%
3	Kurang Setuju (KS)	1	2,4%
4	Tidak Setuju (TS)	0%	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0%	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 27 Peserta didik setara dengan 65,9% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 13 peserta didik setara dengan 31,7% menjawab setuju (S), Sebanyak 1 peserta didik setara dengan 2,4% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.22
Saya bisa menyesuaikan jadwal kegiatan jika ada hal yang mendesak

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	8	19,5%
2	Setuju (S)	23	56,1%
3	Kurang Setuju (KS)	6	14,6%
4	Tidak Setuju (TS)	2	4,9%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,4%
5	Tidak ada jawaban	1	2,4%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 9 Peserta didik setara dengan 22% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 23 peserta didik setara dengan 56,1% menjawab setuju (S), Sebanyak 6 peserta didik setara dengan 14,6% menjawab kurang setuju (KS), 2 peserta didik setara 4,9% menjawab tidak setuju (TS) dan 1 peserta didik menjawab sangat tidak Setuju (STS). Serta ditemukan 1 peserta didik tidak menjawab pernyataan nomor 4

Tabel 4.23
Tahu apa tujuan saya di masa depan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	12	29,3%
2	Setuju (S)	12	29,3%
3	Kurang Setuju (KS)	13	31,7%
4	Tidak Setuju (TS)	3	7,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,4%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 12 peserta didik setara dengan 29,3% menjawab sangat setuju (SS) dan setuju (SS) , Sebanyak 13 peserta didik setara dengan 31,7% menjawab kurang setuju (TS), 3 peserta didik setara 7,3% menjawab tidak setuju (TS), dan 1 peserta didik setara dengan 2,4% menjawab sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4 24
Saya berusaha selalu shalat, atau mengaji setiap hari

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	29	70,7%
2	Setuju (S)	9	22%
3	Kurang Setuju (KS)	3	7,3%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 29 Peserta didik setara dengan 70,7% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 9 peserta didik setara dengan 22% menjawab setuju (S), Sebanyak 3 peserta didik setara dengan 7,3% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.25
Saya mengikuti aturan agama dalam membuat keputusan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	26	63,4%
2	Setuju (S)	12	29,3%
3	Kurang Setuju (KS)	3	7,3%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 26 Peserta didik setara dengan 63,4% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 12 peserta didik setara dengan 29,3% menjawab setuju (S), Sebanyak 3 peserta didik setara dengan 7,3 % menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.26
Saya ingin terus menjadi anak yang lebih baik

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	33	80,5%
2	Setuju (S)	7	17,1%
3	Kurang Setuju (KS)	0	0%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,4%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 33 Peserta didik setara dengan 80,5% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 7 peserta didik setara dengan 17,1% menjawab setuju (S), Sebanyak 1 peserta didik setara dengan 2,4% menjawab dan sangat tidak Setuju (STS), dan tidak ditemukan peserta didik menjawab kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS).

Tabel 4.27
Saya tidak sombong meskipun punya kelebihan tertentu

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	22	53,7%
2	Setuju (S)	17	41,5%
3	Kurang Setuju (KS)	1	2,4%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,4%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 22 Peserta didik setara dengan 53,7% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 17 peserta didik setara dengan 41,5% menjawab setuju (S), 1 peserta didik setara dengan 2,4% menjawab kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS), dan ditemukan peserta didik menjawab sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.28
Saya menghormati semua orang tanpa memandang siapa mereka

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	22	53,7%
2	Setuju (S)	13	31,7%
3	Kurang Setuju (KS)	4	9,8%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
6	Tidak Ada Jawaban	2	4,9%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 24 Peserta didik setara dengan 58,5% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 13 peserta didik setara dengan 31,7% menjawab setuju (S), Sebanyak 4 peserta didik setara dengan 9,8% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS). Serta ditemukan 2 peserta didik yang tidak menjawab pernyataan nomor 10.

Tabel 4.29
Saya tidak iri jika melihat teman berhasil

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	18	43,9%
2	Setuju (S)	16	39%
3	Kurang Setuju (KS)	5	12,2%
4	Tidak Setuju (TS)	2	4,9%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 18 Peserta didik setara dengan 43,9% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 16 peserta didik setara dengan 39% menjawab setuju (S), Sebanyak 5 peserta didik setara dengan 12,2% menjawab kurang setuju (KS), 2 peserta didik setara 4,9 menjawab tidak setuju (TS) , dan tidak ditemukan peserta didik menjawab sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.30
Saya mau mendengarkan saran dari orang lain untuk memperbaiki diri

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	23	56,1%
2	Setuju (S)	9	22%
3	Kurang Setuju (KS)	8	19,5%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,4%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 23 Peserta didik setara dengan 56,1% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 9 peserta didik setara dengan 22% menjawab setuju (S), Sebanyak 8 peserta didik setara dengan 19,5% menjawab kurang setuju (KS), 1 peserta didik setara dengan 2,4% menjawab sangat tidak setuju (STS). tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS).

Tabel 4.31
Saya suka membantu orang lain, meskipun sedang sibuk

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	11	26,8%
2	Setuju (S)	27	65,9%
3	Kurang Setuju (KS)	2	4,9%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,4%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 11 Peserta didik setara dengan 26,8% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 27 peserta didik setara dengan 65,9% menjawab setuju (S), Sebanyak 2 peserta didik setara dengan 4,9% menjawab kurang setuju (KS), 1 peserta didik setara 2,4% menjawab tidak setuju (ST), dan tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4. 32
Saya senang jika berguna untuk teman-teman dan keluarga

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	35	85,4%
2	Setuju (S)	4	9,8%
3	Kurang Setuju (KS)	1	2,4%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,4%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 35 Peserta didik setara dengan 85,4% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 4 peserta didik setara dengan 9,8% menjawab setuju (S), 1 peserta didik setara dengan 2,4% menjawab kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS), dan tidak ditemukan peserta sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.33
Saya berusaha adil dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan orang lain

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	17	41,5%
2	Setuju (S)	21	51,2%
3	Kurang Setuju (KS)	3	7,3%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 17 Peserta didik setara dengan 41,5% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 21 peserta didik setara dengan 51,2% menjawab setuju (S), Sebanyak 3 peserta didik setara dengan 7,3% menjawab kurang setuju (KS), tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.34
Saya merasa lebih Bahagia jika mengikuti ajaran islam dalam kehidupan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	34	82,9%
2	Setuju (S)	7	17,1%
3	Kurang Setuju (KS)	0	0%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 34 Peserta didik setara dengan 82,9% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 7 peserta didik setara dengan 17,1% menjawab setuju (S), dan tidak ditemukan peserta didik menjawab kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak Setuju (STS).

Tabel 4.35
Saya ikhlas menerima hasil usaha meskipun tidak sesuai harapan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	19	46,3%
2	Setuju (S)	18	43,9%
3	Kurang Setuju (KS)	3	7,3%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,4%
Total		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik terdapat 19 Peserta didik setara dengan 46,3% menjawab sangat setuju (SS) , Sebanyak 18 peserta didik setara dengan 43,9% menjawab setuju (S), Sebanyak 3 peserta didik setara dengan 7,3% menjawab kurang setuju (KS), 1 peserta didik setara dengan 2,4% menjawab sangat tidak Setuju (STS), dan tidak ditemukan peserta didik menjawab tidak setuju (TS).

Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah kedua. Dalam tahap ini, diperlukan penentuan skor ideal dengan rumus sebagai berikut:

$$X_{\max} \times \text{Butir pertanyaan} \times N$$

Keterangan:

X_{\max} : Skor tertinggi

N : Number of cases (jumlah responden)

Menjawab rumusan masalah yang kedua, maka perlu ditentukan skor ideal. Maka diketahui bahwa skor idel untuk variabel y adalah $5 \times 17 \times 41 = 3.485$ Kemudian di ambil jumlah keseluruhan skor variabel y adalah 3.018

Berdasarkan jawaban dari 41 responden yang menjadi sampel, dengan rincian 17 pernyataan yang telah disajikan, data dianalisis berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan dalam tabel sebelumnya. Jumlah skor untuk setiap pernyataan yang dijawab oleh responden disajikan dalam bentuk total skor pada tabel. Total skor angket kecerdasan spiritual yakni 3.018 , sementara skor idealnya adalah 3.485 Selanjutnya, perhitungan dilakukan menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3.018}{3.485} \times 100 \% = 86,5 \% = 87\%$$

Menentukan kriteria perolehan skor, peneliti membandingkan dengan nilai standar kriteria persentase menurut Suharsini Arikunto sebagai berikut:

Tabel 4.36
Kriteria Interval Nilai

Nilai	Keterangan
65 % - 100 %	Baik
36% - 64 %	Cukup
20% - 34%	Kurang
< 20 %	Tidak baik

Berdasarkan tabel kategori yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa persentase yang didapatkan sebesar 87% masuk dalam kategori baik, karena berada

dalam rentang 65%-100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Pakkola dalam kategori baik.

3. Analisis Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Kecerdasan Spiritual di kelas VI Negeri 26 Pakkola

Pada tahap ini, dilakukan analisis inferensial dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas VI SD Negeri 26 Pakkola. Pengolahan data mengenai pembelajaran PAI dan kecerdasan spiritual dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel x (pembelajaran PAI) terhadap variabel y (kecerdasan spiritual).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian mengenai pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.37
Uji Normalitas Teknik *Kolmogorof Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00000000
	Std. Deviation	4.51420912
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.65
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp.Sig. (2-tailed)		.198 ^c

Pada tabel 4.37 hasil output SPSS versi 25 di atas, dilakukan uji normalitas untuk menguji pengaruh pembelajaran PAI terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, ditemukan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada kolom *unstandardized residual* diperoleh sebesar 0,198. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan dengan persamaan $0,198 > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Linearitas merupakan karakteristik yang menunjukkan hubungan antara dua variabel. Uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat linear antara dua variabel, yaitu kecerdasan spiritual (y) dan pembelajaran PAI (x). Uji ini umumnya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25, dengan hasil analisis yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.38
Hasil Uji Linearitas

Anova Table	
Variabel	Sig.
Kecerdasan Spritual & Pembelajaran PAI	0,713

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,713 yang lebih besar dari 0,05 ($0,713 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel y (kecerdasan spritual) dan x (pembelajaran PAI) bersifat linear.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis statistik, data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan antara variabel pelajaran PAI terhadap kecerdasan spritual peserta didik. Berikut adalah tabel hasil uji regresi linear sederhana yang diperoleh.

Tabel 4.39
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Anova ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307,657	1	307,657	14,720	.000 ^b
	Residual	815,123	39	20,901		
	Total	1122,780	40			
a. Dependet Variabel: Kecerdasan Spritual						
b. Predictors: (Contstant), Pembelajaran PAI						

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,720 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel x (pembelajaran PAI) memiliki pengaruh terhadap variabel y (kecerdasan spiritual).

Tabel 4.40
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.523 ^a	0,274	0,255	4,572
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik tercermin dari nilai koefisien determinasi (*R Square*), yaitu sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran interaktif memberikan pengaruh sebesar 27,4% terhadap kecerdasan spiritual, sedangkan 73% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, kontribusi variabel bebas (pembelajaran PAI) terhadap kecerdasan spiritual peserta didik tergolong rendah, yaitu hanya 27,4%. Perlu diketahui bahwa nilai R Square berada dalam rentang 0 hingga 1; semakin besar nilai R Square, semakin kuat hubungan antara kedua variabel.

Tabel 4. 41
Kriteria Interval Nilai

Nilai	Keterangan
65 % - 100 %	Baik
36% - 64 %	Cukup
20% - 34%	Kurang
< 20 %	Tidak baik

Tabel kriteria di atas menunjukkan bahwa berdasarkan persentase tingkat pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual yakni 27,4 %, maka jika di konversi ke dalam kriteria nilai pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di kelas VI SD Negeri Pakkola berada pada kategori dengan rentang nilai 20%-34%.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran PAI di kelas VI SD Negeri 26 Pakkola

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa variabel X (pembelajaran PAI) masuk dalam baik yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan dan akumulasi angket sebesar 87% yang di integrasikan dalam rentang kriteria interval kelas menurut Suharsini Arikunto, yaitu 65% - 100%. Rentang nilai tersebut memiliki kategori baik.

Kategori tingkat pembelajaran PAI yang di dapatkan pada penelitian menunjukkan pembelajaran PAI memainkan peran yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI bertujuan untuk menciptakan individu yang religius yaitu individu yang dapat dengan sempurna dan taat menjalankan ajaran

islam sehingga perilaku dan sikapnya tercermin dalam aspek kehidupan.¹ Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik, sehingga mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran PAI memperoleh kategori baik, pembelajaran PAI dapat menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar mereka dapat mengamalkannya. Lebih jauh, pembelajaran PAI berupaya untuk berpegang teguh pada ajaran Allah SWT sebagai dasar dan pedoman bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu agama dan kemampuan mengamalkan ketentuan-ketentuan Allah SWT secara utuh.² Dengan demikian, pembelajaran PAI berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman Allah SWT.

Pembelajaran PAI bertujuan untuk menumbuhkan dalam diri peserta didik kemampuan belajar, kebutuhan belajar, motivasi belajar, hasrat belajar, dan minat belajar agama Islam secara terus-menerus, bukan hanya agar peserta didik memahami tata cara mengamalkan ajaran agama Islam yang benar, tetapi juga agar peserta didik mengkaji agama Islam sebagai suatu ilmu yang dapat menghasilkan sejumlah perubahan tingkah laku individu yang positif dan berjangka panjang,

¹Fatahillah dan Jean Amorie, "Penggunaan Buku Ajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Kewarganegaraan Siswa SD Kelas Rendah", *Journal of Elementary School Education*, Vol. 2, No. 2 (2022) h. 113

² Aidil Saputra, Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI, (*Jurnal At-Ta'dib* Volume VI, No. 1, 2014), h. 17

meliputi aspek psikomotorik, kognitif, dan afeksi.³ Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang mendukung penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 26 Pakkola

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa variabel Y (kecerdasan spiritual) masuk dalam kategori baik yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan dan akumulasi angket sebesar 87% yang diintegrasikan dalam rentang kriteria interval kelas menurut Suharsini Arikunto, yaitu 65% - 100%.

Hasil penelitian yang menunjukkan baiknya kecerdasan spiritual peserta didik memungkinkan peserta didik memberikan makna yang lebih dalam terhadap tindakan dan kehidupan mereka, sehingga mereka mampu menentukan pilihan yang lebih bermakna sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan konsep kecerdasan spiritual yang mencakup sikap tawazzun (kemampuan bersikap fleksibel), tawadhu' (rendah hati), kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang berlandaskan visi dan nilai, serta sikap ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi berbagai cobaan.⁴ Dengan demikian, kecerdasan spiritual yang baik pada peserta didik tidak hanya membentuk pribadi yang berakhlak mulia, tetapi juga membimbing mereka dalam menjalani kehidupan dengan penuh makna, selaras

³ Abdul Majid, & Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132.

⁴ Agustian, Zohar & Marshall, SQ: Spiritual Intellegenci-The Ultimate Intelligence, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 14.

dengan ajaran Islam, serta mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang bijaksana dan penuh keikhlasan.

3. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 26 Pakkola

Berdasarkan hasil angket tentang pembelajaran PAI dan kecerdasan spiritual peserta didik kelas VI SD Negeri 26 Pakkola, ditemukan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Pada penelitian ini terbukti dengan hasil analisis statistik inferensial yakni pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai thitung yang didapatkan sebesar 14,720 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau dengan persamaan $0,000 < 0,05$.

Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel X (pembelajaran PAI) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual) dengan tingkat pengaruh yang didapatkan dari hasil perhitungan regresi sederhana pada SPSS versi 25 sebesar 0,274 atau setara dengan 27,4% sedangkan sisanya yakni 72,6 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain oleh faktor lain, antara lain lingkungan keluarga yang membentuk kebiasaan ibadah dan nilai moral sejak dini, serta lingkungan masyarakat yang menanamkan nilai sosial dan keagamaan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan memperoleh

⁵Marqomah dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Pengembangan Kecerdasan Spritual Siswa Perspektif Psikolog melalui pembelajaran Fiqih, *Journal of Elementary Educational Research*, 3.1, (2023), h. 145

kategori baik, pembelajaran PAI tidak hanya berhasil menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, peserta didik mampu berpegang teguh pada pedoman Allah SWT dalam memperoleh ilmu agama dan menerapkan ketentuan-Nya secara utuh.

Lebih jauh, pembelajaran PAI berperan dalam menumbuhkan kemampuan belajar, kebutuhan belajar, motivasi belajar, hasrat belajar, dan minat belajar agama Islam secara berkelanjutan.⁶ Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami tata cara beribadah yang benar, tetapi juga mengkaji agama Islam sebagai suatu ilmu yang dapat menghasilkan perubahan perilaku yang positif dan berjangka panjang, baik dalam aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif.

Selain itu, kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik memungkinkan peserta didik memberikan makna yang lebih dalam terhadap tindakan dan kehidupan mereka, sehingga mereka mampu menentukan pilihan yang lebih bermakna sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tercermin dalam sikap tawazzun (kemampuan bersikap fleksibel), tawadhu' (rendah hati), kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang berlandaskan visi dan nilai, serta sikap ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi berbagai cobaan.

Dengan demikian, pembelajaran PAI bukan hanya sekadar proses transfer ilmu agama, tetapi juga menjadi sarana utama dalam membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi. Kecerdasan spiritual yang baik tidak hanya

⁶ Abdul Majid, & Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132

menciptakan pribadi yang berakhlak mulia, tetapi juga membimbing peserta didik dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna, selaras dengan ajaran Islam, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dengan bijaksana dan penuh keikhlasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas VI di SD Negeri 26 Pakkola dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI peserta didik kelas VI di SD Negeri 26 Pakkola termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan cara membagikan angket/kuesioner. Total skor dalam penggunaan buku paket mata pelajaran PAI adalah 3.031 dan skor ideal adalah 3.485 dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase. Adapun hasilnya yaitu 87% berada dalam baik, karena berada dalam rentang 65% - 100%, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI ini tergolong dalam kategori baik.
2. Kecerdasan spiritual peserta didik kelas VI di SD Negeri 26 Pakkola termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan cara membagikan angket/kuesioner. Total skor dalam penggunaan buku paket mata pelajaran PAI adalah 3.018 dan skor ideal adalah 3.485 dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase. Adapun hasilnya yaitu 87% berada dalam kategori baik, karena berada dalam rentang 65% - 100%, jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual ini tergolong dalam kategori baik

3. Berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti (variabel X) pembelajaran PAI berpengaruh terhadap (variabel Y) kecerdasan spiritual peserta didik. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,274, yang berarti variabel X berupa pembelajaran PAI memberikan kontribusi sebesar 27,4% terhadap variabel Y yaitu kecerdasan spiritual peserta didik kelas VI SD Negeri 26 Pakkola Adapun Variabel lain sisanya 72,6 % yaitu : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah/Madrasah, Lingkungan Masyarakat.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian melalui proses pengamatan, pengujian, hingga pengambilan keputusan berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan metode yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung hal tersebut, sekolah dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan spiritual, seperti pendekatan reflektif, integratif, dan berbasis pengalaman. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka

2. Bagi guru

Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam hal sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. Keteladanan dalam akhlak, keikhlasan dalam mengajar, serta sikap istiqomah dalam menjalankan nilai-nilai Islam akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, baik dari segi metode pembelajaran, peran guru, lingkungan sekolah, maupun keterlibatan keluarga. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai pendekatan pembelajaran PAI untuk menemukan strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Udik, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli, “*Statistik Pendidikan*”, Medan: CV. Widya Puspita, 2018
- Ali, Mohammad Daud. Pendidikan Agama Islam. ajawali pers: Jakarata,1998. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke-2 Jakarta:Balai Pustaka, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta. Cet. XII, 2002.
- Bodi,Muh Idham Khalid. *Koroang Mala'bi'*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019
- Doe, Mimi, dan Marsha Walch, *10 Prinsip Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak-anak Anda*, Bandung: Kaifa 2001.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT.BumiAksara, 2008.
- Gardner, Howard. “Multiple Intelligences after Twenty Years.” American Educational Research Association, Chicago, Illinois21, 2003. Heru Kurniawan, Pengantar Praktis Penyusunan Strumen Penelitian, Yogyakarta, 2021.
- Khan, Inayat, *Kehidupan Spiritual*, terj.Imron Rosjadi, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2022
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Muhyidin, Muhammad, *Manajemen ESQ Power*, Jogjakarta: DIVA Press, 2007.
- Morissan, 2010, *Riset Kualitatif*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2019 Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis*,2005.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. II, 1996.
- Rahmawati, U. *Pengembangan kecerdasan spiritual santri: studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah tahfizqu deresan putri yogyakarta*. Jurnal penelitian, 10(1), 97-124, 2016.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996.

- Pradiya, Reyvan Maulid, Teknik Triangulasi dalalam Pengolahan Data kualitatif, 2019.
- Salovey, Peter, and John D Mayer. "Emotional Intelligence." *Imagination, Cognition and Personality*9, no. 3 ,1990.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, Bandung Albera, 2015.
- Suranto, Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan program SPSS, Tangerang: Loka Aksara, 2019.
- Tanjung, Rahman, et al. "Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang)." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3.1 , 2019
- Utami, L. H. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SD Islam Tompokersan Lumajang. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 2015.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan), Jakarta: Kencana, 2011.
- Zayadi, Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001.

L
A
M
P
I
R
A
N

IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/060/IP/III/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/66/III/2025 Tanggal 06 Februari 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

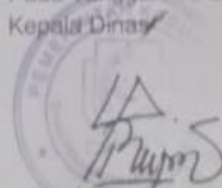
N a m a : LD NURHUSAIN HS
Pekerjaan : Mahasiswa
N I M : 10156119126
Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Jl. Lanto Dg. Passewang Lr. Sila No. 3
Kel. Banggae Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KECERDASAN SPRITUAL PESERTA DIDIK DI SDN 26 PAKKOLA**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 10-02-2025
Kepala Dinas ✓



H. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos., M.Adm. Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/66/II /2025

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor. B.079/Sti.03/1.1/PP.00.9/02//2025 Tanggal 05 Februari 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **LD NURHUSAIN HS**
Nim : 10156119126
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Lanto Dg. Pasewang Lr. Sila No. 3 Kel. Banggae Kab. Majene

Untuk Melakukan Penelitian di **SDN 26 Pakkola** Mulai tanggal 10 Februari 2025 Sampai Dengan 10 Maret 2025 Dengan Proposal Berjudul:

“ PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KECERDASAN SPRITUAL PESERTA DIDIK DI SDN 26 PAKKOLA “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene 06 Februari 2025

An. Kepala Badan
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



Rakimat Ahmad, S.Sos

RAKIMAT AHMAD, S.Sos

Pangkat : Pembina / IV. a

NIP : 19700712 200902 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
BLK Ling. Passarang, No.17,Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B.079/Sti.03/1.1/PP.00.9/02/2025

Majene, 05 Februari 2025

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bupati Majene

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene

Di.-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Ld Nurhusain Hs**

Nim : 10156119126

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KECERDASAN SPRITUAL PESERTA DIDIK DI SDN 26 PAKKOLA"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I
2. Zuhdiah, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 10 Februari s/d 10 Maret 2025.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik,


Dr. Muliadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tsp
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SDN NO. 26 INP. PAKKOLA
Jl. Manunggal No. 2 Pakkola

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 09/015/SD.26/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 26 Pakkola menerangkan bahwa:

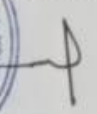
Nama : LD Nurhusain HS
NIM : 10156119126
Prodi : Pendidikan Agama Islam (S1)
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Jl. Lanto Daeng Passewang Lr. Sila No. 3

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 26 Pakkola Majene Pada Tanggal, 14 sampai 15 Februari 2025 dengan Judul " Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap kecerdasan Spritual Peserta Didik di SD Negeri 26 Pakkola".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk keperluan sebagaimana mestinya.



Majene, 08 Maret 2025
Kepala Sekolah


Aqo SYAM, S.Pd
NIP. 198206112005021003

DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN



Sebar Angket Penelitian



Membantu peserta didik dalam memahami soal angket

DOKUMENTASI PENELITIAN



Mengamati Pembelajaran PAI

Angket Pembelajaran PAI

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Istilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). SS = sangat setuju 2). S = Setuju 3). KS = Kurang setuju 4). TS = Tidak setuju 5). STS = Sangat Tidak Setuju
3. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran PAI anda

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pembelajaran PAI membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik					
2	Materi PAI yang saya pelajari memahami cara berperilaku sesuai ajaran agama					
3	saya sering menerapkan nilai-nilai agama yang dipelajari dari PAI dalam kehidupan sehari-hari					
4	Pembelajaran PAI memberikan saya pemahaman yang bertahan lama tentang ajaran agama					
5	Saya merasa pembelajaran PAI membantu mengembangkan kemampuan secara maksimal					
6	Saya memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang sesuai dengan minat dalam pembelajaran PAI					
7	Saya merasa pembelajaran pai membantu dalam menemukan bakat yang terkait dengan kegiatan keagamaa					
8	Saya merasa pembelajaran PAI menarik dan meningkatkan semangat untuk belajar					
9	Saya bersemangat untuk belajar PAI karena materi yang sesuai dengan kehidupan					

10	Saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas					
11	Pembelajaran PAI mendorong saya berfikir kritis tentang nilai-nilai agama					
12	Saya merasa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran PAI					
13	Saya merasa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran PAI					
14	Pembelajaran PAI membantu saya tetap belajar meskipun menghadapi kesulitan tertentu.					
15	Saya merasa proses pembelajaran PAI mendukung perkembangan meskipun ada tantangan.					
16	Belajar PAI membuat saya lebih tahu cara berbuat baik kepada orang lain					
17	Saya bisa mengerti pelajaran PAI dengan mudah dan mempraktikkannya di rumah					

Angket Kecerdasan Spiritual

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Istimlah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). SS = sangat setuju 2). S = Setuju 3). KS = Kurang setuju 4). TS = Tidak setuju 5). STS = Sangat Tidak Setuju
3. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran PAI anda

IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya bisa menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan					
2	Saya tetap tenang ketika menghadapi masalah					
3	saya berusaha seimbang antara belajar, bermain, dan beribadah					
4	Saya bisa menyesuaikan jadwal kegiatan jika ada hal yang mendesak					
5	Tahu apa tujuan saya di masa depan					
6	Saya berusaha selalu shalat, atau mengaji setiap hari					
7	Saya mengikuti aturan agama dalam membuat keputusan					
8	Saya ingin terus menjadi anak yang lebih baik					
9	Saya tidak sombong meskipun punya kelebihan tertentu					
10	Saya menghormati semua orang tanpa memandang siapa mereka					

11	Saya tidak iri jika melihat teman berhasil					
12	Saya mau mendengarkan saran dari orang lain untuk memperbaiki diri					
13	Saya suka membantu orang lain, meskipun sedang sibuk					
14	Saya senang jika berguna untuk teman-teman dan keluarga					
15	Saya berusaha adil dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan orang lain					
16	Saya merasa lebih Bahagia jika mengikuti ajaran islam dalam kehidupan					
17	Saya ikhlas menerima hasil usaha meskipun tidak sesuai harapan					

Jawaban Angket Peserta didik

Angket Pembelajaran PAI

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Istilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1) SS = sangat setuju 2) S = Setuju 3) KS = Kurang setuju 4) TS = Tidak setuju 5) STS = Sangat Tidak Setuju
3. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran PAI anda

IDENTITAS

Nama Ahmad miladi
 Kelas VI A
 Jenis kelamin laki-laki

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Pembelajaran PAI membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik	✓				
2	Materi PAI yang saya pelajari memahami cara berperilaku sesuai ajaran agama		✓			
3	saya sering menerapkan nilai-nilai agama yang dipelajari dari PAI dalam kehidupan sehari-hari			✓		
4	Pembelajaran PAI memberikan saya pemahaman yang bertahan lama tentang ajaran agama		✓			
5	Saya merasa pembelajaran PAI membantu mengembangkan kemampuan secara maksimal			✓		
6	Saya memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang sesuai dengan minat dalam pembelajaran PAI	✓				
7	Saya merasa pembelajaran pai membantu dalam menemukan bakat yang terkait dengan kegiatan keagamaan	✓				
8	Saya merasa pembelajaran PAI menarik dan meningkatkan semangat untuk belajar	✓				
9	Saya bersemangat untuk belajar PAI karena materi yang sesuai dengan kehidupan	✓				

	Saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas			✓		
11	Pembelajaran PAI mendorong saya berfikir kritis tentang nilai-nilai agama		✓			
12	Saya merasa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran PAI		✓			
13	Proses belajar PAI memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide saya	✓				
14	Pembelajaran PAI membantu saya tetap belajar meskipun menghadapi kesulitan tertentu.		✓			
15	Saya merasa proses pembelajaran PAI mendukung perkembangan meskipun ada tantangan.			✓		
16	Belajar PAI membuat saya lebih tahu cara berbuat baik kepada orang lain	✓				
17	Saya bisa mengerti pelajaran PAI dengan mudah dan mempraktikkannya di rumah		✓			

Angket Kecerdasan Spiritual

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Istilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). SS = sangat setuju 2) S = Setuju 3). KS = Kurang setuju 4). TS = Tidak setuju 5). STS = Sangat Tidak Setuju
3. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran PAI anda

IDENTITAS

1. Nama : Ahmad mibadi
2. Kelas : VI A
3. Jenis kelamin : Laki-laki

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (v) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya bisa menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan		✓			
2	Saya tetap tenang ketika menghadapi masalah			✓		
3	saya berusaha seimbang antara belajar, bermain, dan beribadah	✓				
4	Saya bisa menyesuaikan jadwal kegiatan jika ada hal yang mendesak			✓		
5	Tahu apa tujuan saya di masa depan	✓				
6	Saya berusaha selalu shalat, atau mengaji setiap hari	✓				
7	Saya mengikuti aturan agama dalam membuat keputusan		✓			
8	Saya ingin terus menjadi anak yang lebih baik	✓				
9	Saya tidak sombong meskipun punya kelebihan tertentu	✓				
10	Saya menghormati semua orang tanpa memandang siapa mereka	✓				
11	Saya tidak iri jika melihat teman berhasil	✓				
12	Saya mau mendengarkan saran dari orang lain untuk memperbaiki diri		✓			
13	Saya suka membantu orang lain, meskipun sedang sibuk		✓			
14	Saya senang jika berguna untuk teman-teman dan keluarga	✓				
15	Saya berusaha adil dalam memsemti					

	kebutuhan pribadi dan orang lain	✓					
16	Saya merasa lebih Bahagia jika mengikuti ajaran islam dalam kehidupan	✓					
17	Saya ikhlas menerima hasil usaha meskipun tidak sesuai harapan		✓				



Angket Pembelajaran PAI

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Isilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). SS = sangat setuju 2). S = Setuju 3). KS = Kurang setuju 4). TS = Tidak setuju 5). STS = Sangat Tidak Setuju
3. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran PAI anda

IDENTITAS

Nama : *Aisyah wahab*

Kelas : *6b*

Jenis kelamin : *perempuan*

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (v) pada kolom dibawah ini

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Pembelajaran PAI membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik	✓				
2	Materi PAI yang saya pelajari memahami cara berperilaku sesuai ajaran agama	✓				
3	saya sering menerapkan nilai-nilai agama yang dipelajari dari PAI dalam kehidupan sehari-hari	✓				
4	Pembelajaran PAI memberikan saya pemahaman yang bertahan lama tentang ajaran agama		✓			
5	Saya merasa pembelajaran PAI membantu mengembangkan kemampuan secara maksimal		✓			
6	Saya memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang sesuai dengan minat dalam pembelajaran PAI	✓				
7	Saya merasa pembelajaran pai membantu dalam menemukan bakat yang terkait dengan kegiatan keagamaan	✓				
8	Saya merasa pembelajaran PAI menarik dan meningkatkan semangat untuk belajar	✓				
9	Saya bersemangat untuk belajar PAI karena materi yang sesuai dengan kehidupan	✓				

10	Saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas		✓			
11	Pembelajaran PAI mendorong saya berfikir kritis tentang nilai-nilai agama	✓				
12	Saya merasa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran PAI		✓			
13	Proses belajar PAI memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide saya			✓		
14	Pembelajaran PAI membantu saya tetap belajar meskipun menghadapi kesulitan tertentu.		✓			
15	Saya merasa proses pembelajaran PAI mendukung perkembangan meskipun ada tantangan.		✓			
16	Belajar PAI membuat saya lebih tahu cara berbuat baik kepada orang lain	✓				
17	Saya bisa mengerti pelajaran PAI dengan mudah dan mempraktikkannya di rumah		✓			

2/4



Angket Kecerdasan Spritual

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Istilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). SS = sangat setuju 2). S = Setuju 3). KS = Kurang setuju 4). TS = Tidak setuju 5). STS = Sangat Tidak Setuju
3. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran PAI anda

IDENTITAS

1. Nama : Misyah Wahab
2. Kelas : 6b
3. Jenis kelamin : perempuan

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya bisa menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan	✓				
2	Saya tetap tenang ketika menghadapi masalah		✓			
3	saya berusaha seimbang antara belajar, bermain, dan beribadah	✓				
4	Saya bisa menyesuaikan jadwal kegiatan jika ada hal yang mendesak		✓			
5	Tahu apa tujuan saya di masa depan	✓				
6	Saya berusaha selalu shalat, atau mengaji setiap hari	✓				
7	Saya mengikuti aturan agama dalam membuat keputusan	✓				
8	Saya ingin terus menjadi anak yang lebih baik	✓				
9	Saya tidak sombong meskipun punya kelebihan tertentu	✓				
10	Saya menghormati semua orang tanpa memandang siapa mereka	✓				
11	Saya tidak iri jika melihat teman berhasil		✓			
12	Saya mau mendengarkan saran dari orang lain untuk memperbaiki diri	✓				
13	Saya suka membantu orang lain, meskipun sedang sibuk		✓			
14	Saya senang jika berguna untuk teman-teman dan keluarga	✓				
15	Saya berusaha adil dalam memenuhi					

	kebutuhan pribadi dan orang lain		✓			
16	Saya merasa lebih Bahagia jika mengikuti ajaran islam dalam kehidupan	✓				
17	Saya ikhlas menerima hasil usaha meskipun tidak sesuai harapan		✓			

HASIL VALIDASI INSTRUMEN

Angket Pembelajaran PAI

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	TOTAL
S1	Pearson Correlation	1	.900**	.856**	.825**	.794**	.669**	.598**	.708**	.648**	.725**	.768**	.569**	.581**	.521**	.535**	.688**	.636**	.870**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S2	Pearson Correlation	.900**	1	.787**	.796**	.753**	.717**	.556**	.724**	.703**	.695**	.835**	.561**	.603**	.545**	.563**	.756**	.603**	.871**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S3	Pearson Correlation	.856**	.787**	1	.786**	.699**	.672**	.589**	.755**	.697**	.744**	.673**	.548**	.543**	.460**	.515**	.672**	.682**	.853**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,003	0,001	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S4	Pearson Correlation	.825**	.796**	.786**	1	.780**	.690**	.573**	.749**	.697**	.808**	.712**	.543**	.491**	.471**	.445**	.766**	.736**	.861**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,002	0,005	0,000	0,000	0,000	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
S5	Pearson Correlation	.794**	.753**	.699**	.780**	1	.790**	.705**	.639**	.637**	.672**	.755**	.531**	.724**	.635**	.683**	.592**	.686**	.865**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S6	Pearson Correlation	.669**	.717**	.672**	.690**	.790**	1	.706**	.712**	.747**	.837**	.798**	.522**	.806**	.660**	.671**	.659**	.679**	.876**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S7	Pearson Correlation	.598**	.556**	.589**	.573**	.705**	.706**	1	.662**	.442**	.695**	.663**	.506**	.788**	.788**	.747**	.527**	.588**	.786**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,004	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S8	Pearson Correlation	.708**	.724**	.755**	.749**	.639**	.712**	.662**	1	.596**	.754**	.672**	.512**	.550**	.513**	.587**	.708**	.616**	.816**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S9	Pearson Correlation	.648**	.703**	.697**	.697**	.637**	.747**	.442**	.596**	1	.681**	.769**	.480**	.588**	.433**	.368**	.740**	.729**	.786**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,004	0,000	0,000		0,000	0,000	0,002	0,000	0,005	0,019	0,000	0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S10	Pearson Correlation	.725**	.695**	.744**	.808**	.672**	.837**	.695**	.754**	.681**	1	.720**	.491**	.641**	.615**	.484**	.675**	.786**	.869**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,001	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S11	Pearson Correlation	.768**	.835**	.673**	.712**	.755**	.798**	.663**	.672**	.769**	.720**	1	.614**	.712**	.637**	.652**	.644**	.595**	.872**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S12	Pearson Correlation	.569**	.561**	.548**	.543**	.531**	.522**	.506**	.512**	.480**	.491**	.614**	1	.555**	.462**	.399**	.575**	.635**	.692**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001	0,001	0,001	0,002	0,001	0,000		0,000	0,003	0,011	0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S13	Pearson Correlation	.581**	.603**	.543**	.491**	.724**	.806**	.788**	.550**	.588**	.641**	.712**	.555**	1	.899**	.800**	.611**	.626**	.807**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S14	Pearson Correlation	.521**	.545**	.460**	.471**	.635**	.660**	.788**	.513**	.433**	.615**	.637**	.462**	.899**	1	.789**	.553**	.539**	.733**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,003	0,002	0,000	0,000	0,000	0,001	0,005	0,000	0,000	0,003	0,000		0,000	0,000	0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S15	Pearson Correlation	.535**	.563**	.515**	.445**	.683**	.671**	.747**	.587**	.368**	.484**	.652**	.399**	.800**	.789**	1	.474**	.416**	.708**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,001	0,005	0,000	0,000	0,000	0,000	0,019	0,002	0,000	0,011	0,000	0,000		0,002	0,008	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S16	Pearson Correlation	.688**	.756**	.672**	.766**	.592**	.659**	.527**	.708**	.740**	.675**	.644**	.575**	.611**	.553**	.474**	1	.723**	.811**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002		0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S17	Pearson Correlation	.636**	.603**	.682**	.736**	.686**	.679**	.588**	.616**	.729**	.766**	.595**	.635**	.626**	.539**	.416**	.723**	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,008	0,000		
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.870**	.871**	.853**	.861**	.865**	.876**	.786**	.816**	.786**	.869**	.872**	.692**	.807**	.733**	.708**	.811**	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	40	40	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Angket Kecerdasan Spiritual

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	TOTAL	
S1	Pearson Correlation	1	.681**	.602**	.655**	.651**	.552**	.594**	.617**	.646**	.610**	.494**	.515**	.490**	.536**	.420**	.669**	.646**	.779**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001	0,001	0,000	0,007	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S2	Pearson Correlation	.681**	1	.741**	.500**	.633**	.619**	.788**	.527**	.678**	.584**	.709**	.750**	.699**	.583**	.499**	.636**	.669**	.854**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S3	Pearson Correlation	.602**	.741**	1	.609**	.511**	.648**	.625**	.664**	.710**	.662**	.666**	.653**	.659**	.639**	.520**	.603**	.717**	.845**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S4	Pearson Correlation	.655**	.500**	.609**	1	.367	0,299	.351	.407**	.393	0,284	.405**	.455**	.426**	.335	0,177	0,289	.534**	.559**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000		0,020	0,061	0,026	0,009	0,012	0,076	0,010	0,003	0,006	0,034	0,274	0,071	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S5	Pearson Correlation	.651**	.633**	.511**	.367	1	.550**	.569**	.433**	.608**	.462**	.661**	.514**	.351	.450**	.368	.562**	.511**	.692**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,001	0,020		0,000	0,000	0,005	0,000	0,003	0,000	0,001	0,026	0,004	0,020	0,000	0,001	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S6	Pearson Correlation	.552**	.619**	.648**	0,299	.550**	1	.510**	.710**	.770**	.718**	.694**	.682**	.551**	.639**	.593**	.733**	.559**	.813**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,061	0,000		0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S7	Pearson Correlation	.594**	.788**	.625**	.351	.569**	.510**	1	.477**	.565**	.575**	.510**	.685**	.562**	.587**	.565**	.623**	.554**	.768**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,026	0,000	0,001		0,002	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S8	Pearson Correlation	.617**	.527**	.664**	.407**	.433**	.710**	.477**	1	.700**	.875**	.669**	.662**	.415**	.717**	.431**	.785**	.561**	.795**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,009	0,005	0,000	0,002		0,000	0,000	0,000	0,000	0,008	0,000	0,005	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S9	Pearson Correlation	.646**	.678**	.710**	.393	.608**	.770**	.565**	.700**	1	.708**	.685**	.631**	.572**	.746**	.486**	.725**	.692**	.847**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,012	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S10	Pearson Correlation	.610**	.584**	.662**	0,284	.462**	.718**	.575**	.875**	.708**	1	.673**	.633**	.410**	.734**	.429**	.868**	.601**	.810**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,076	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,009	0,000	0,006	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S11	Pearson Correlation	.494**	.709**	.666**	.405**	.661**	.694**	.510**	.669**	.685**	.673**	1	.742**	.528**	.591**	.429**	.741**	.614**	.811**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,010	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,006	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S12	Pearson Correlation	.515**	.750**	.653**	.455**	.514**	.682**	.685**	.662**	.631**	.633**	.742**	1	.646**	.703**	.565**	.682**	.750**	.847**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,003	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S13	Pearson Correlation	.490**	.699**	.659**	.426**	.351	.551**	.562**	.415**	.572**	.410**	.528**	.646**	1	.600**	.724**	.469**	.695**	.745**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,006	0,026	0,000	0,000	0,008	0,000	0,009	0,000	0,000		0,000	0,000	0,002	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S14	Pearson Correlation	.536**	.583**	.639**	.335	.450**	.639**	.587**	.717**	.746**	.734**	.591**	.703**	.600**	1	.525**	.780**	.701**	.813**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,034	0,004	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,001	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S15	Pearson Correlation	.420**	.499**	.520**	0,177	.368	.593**	.565**	.431**	.486**	.429**	.429**	.565**	.724**	.525**	1	.466**	.441**	.659**
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,001	0,001	0,274	0,020	0,000	0,000	0,005	0,001	0,006	0,006	0,000	0,000	0,001		0,002	0,004	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S16	Pearson Correlation	.669**	.636**	.603	0,289	.562**	.733**	.623**	.785**	.725**	.868**	.741**	.682**	.469**	.780**	.466**	1	.641**	.844**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,071	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,002		0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S17	Pearson Correlation	.646**	.669**	.717**	.534**	.511**	.559**	.554**	.561**	.692**	.601**	.614**	.750**	.695**	.701**	.441**	.641**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,004	0,000		0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.779**	.854**	.845**	.559**	.692**	.813**	.768**	.795**	.847**	.810**	.811**	.847**	.745**	.813**	.659**	.844**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITAS INSTRUMEN

Angket Pembelajaran PAI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,965	17

Angket Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,960	17

**TABULASI HASIL ANGKET
PEMBELAJARAN PAI**

Reseponden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	TOTAL
1	5	4	3	4	3	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	5	4	71
2	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	77
3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	80
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	78
5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	78
6	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	1	71
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	84
8	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	77
9	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	79
10	4	4	3	5	2	3	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	68
11	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	80
12	3	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	65
13	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	77
14	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	74
15	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	75
16	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	77
17	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	77
18	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5	4	77
19	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	76
20	3	4	3	3	4	3	5	4	3	3	4	3	4	5	3	5	4	63
21	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	73
22	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	5	66
23	4	3	4	5	3	4	2	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	67
24	3	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	64
25	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	78
26	5	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	74
27	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	79
28	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	5	4	75
29	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	77
30	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	76
31	4	5	3	4	1	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	3	5	66
32	3	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	4	69
33	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	75
34	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	3	5	71
35	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	76
36	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	80
37	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	80
38	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	75
39	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	5	4	63
40	4	3	4	4	3	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	71
41	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	72
Total Keseluruhan																		3031

**TABULASI HASIL ANGKET
KECERDASAN SPIRITUAL**

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	total
1	4	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	76
2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
3	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	74
4	4	4	5	5	2	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	76
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	79
6	5	3	5	1	1	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	67
7	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	77
8	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	75
9	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	77
10	3	3	2	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	65
11	4	4	5	4	3	5	5	5	4		4	5	5	5	4	5	4	71
12	4	5	5	4	2	5	4	5	4	5	2	3	4	4	4	4	4	68
13	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	77
14	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	76
15	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	73
16	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	75
17	4	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	76
18	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	2	3	4	5	4	5	5	74
19	4	3	5	5	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	75
20	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	75
21	3	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	71
22	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	69
23	5	4	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	3	2	5	4	5	69
24	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	70
25	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	77
26	4	3	4		5	4	3	5	5	5	4	3	2	5	4	5	3	64
27	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	77
28	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	77
29	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	5	5	74
30	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	80
31	5	4	4	2	4	3	5	1	2		4	1	5	3	4	4	1	52
32	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	71
33	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	75
34	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	77
35	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	79
36	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	74
37	3	4	5	2	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	76
38	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	75
39	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	74
40	4	3	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	74
41	4	4	5	4	3	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	75
Total Keseluruhan																		3018

RIWAYAT HIDUP



Ld Nurhusain, lahir di Majene pada tanggal 08 Juli 2000 Peneliti merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Hasan dan Ibu Sumiati. Peneliti memulai pendidikannya di SDN 26 INPRES Pakkola pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013 Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Majene pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016 Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di MA- Almuawanah Simullu sampai selesai pada tahun 2019 Kemudian pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikannya di STAIN Majene melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1).